



RENCANA STRATEGIS RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK PEMERINTAH ACEH

TAHUN 2023-2026

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, Rencana Strategis (Renstra) Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Ibu dan Anak (BLUD RSIA) Tahun 2023-2026 telah selesai disusun.

Rencana Strategis merupakan suatu dokumen perencanaan jangka menengah rumah sakit ibu dan anak yang disusun berdasarkan Rencana Pembangunan Aceh (RPA) 2023 – 2026 dibuat agar organisasi dapat secara proaktif beradaptasi dengan perubahan lingkungan organisasi internal dan eksternal. Kemampuan organisasi dalam melakukan penyesuaian tersebut menentukan keberlangsungan dan keberhasilan organisasi.

Dalam penyusunan perencanaan strategis BLUD RSIA mempertimbangkan berbagai permasalahan dan perubahan strategis yang dihadapi oleh BLUD RSIA. Renstra ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan arahan yang tepat bagi BLUD RSIA dalam melakukan perencanaan tahunan. Disamping itu, Renstra juga merupakan dokumen perencanaan strategis yang menggambarkan visi, misi, tujuan, sasaran, strategis, dan arah kebijakan yang dituangkan dalam program dan kegiatan untuk mewujudkan Rencana Pembangunan Aceh (RPA) 2023 – 2026.

Dalam penyusunan dokumen Renstra ini kami menyadari dengan segala keterbatasan yang ada sehingga masih jauh dari harapan, oleh karena itu kami mengharapkan adanya kritik dan saran dalam penyempurnaan RENSTRA yang akan datang. Demikian Rencana Strategis ini kami buat, mudah-mudahan dapat digunakan sebagai bahan atau acuan untuk perencanaan pembangunan pemerintah Aceh, khususnya BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak waktu yang akan datang.

Banda Aceh, 07 April 2022

DIREKTUR RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK



dr. Munawar, Sp. OG (K)
NIP 19720608 200012 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GRAFIK	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
1.1. Latar belakang	1
1.2. Landasan hukum.....	8
1.3. Maksud dan Tujuan.....	11
1.4. Sistematika Penulisan	11
BAB II GAMBARAN PELAYANAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK....	13
2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi	13
2.2. Sumber Daya BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak	16
2.3. Kinerja Pelayanan BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak.....	21
2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan	40
BAB III PERMASALAHAN DAN ISU–ISU STRATEGIS	42
3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi.....	43
3.2. Telaahan Renstra K/L dan Renstra Kabupaten/Kota	46
3.3. Telaahan Terhadap RTRW dan KLHS	47
3.4. Penentuan Isu-isu Strategis	49
BAB IV TUJUAN DAN SASARAN	51
4.1. Tujuan dan Sasaran.....	51
BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	56
5.1. Rumusan Pernyataan Strategi dan Arah Kebijakan RSIA 2023 – 2026.....	56
BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN	60
6.1. Rencana Program dan Kegiatan Serta Pendanaan.....	60
BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN	66
7.1. Indikator Kinerja yang Langsung Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPA	66
BAB VIII PENUTUP	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2. 1 <i>Bed Occupancy Rate (BOR)</i> RSIA Tahun 2017-2021	22
Grafik 2. 2 Grafik <i>Length of Stay (LOS)</i> RSIA Tahun 2017-2021	22
Grafik 2. 3 <i>Bed Turn Over (BTO)</i> RSIA Tahun 2017-2021	23
Grafik 2. 4 <i>Turn Over Interval (TOI)</i> RSIA Tahun 2017-2021	23
Grafik 2. 5 <i>Net Death Rate (NDR)</i> Tahun 2017-2021	24
Grafik 2. 6 <i>Gross Death Rate (GDR)</i> RSIA Tahun 2017-2021	25
Grafik 2. 7 Jumlah Kunjungan Instalasi Rawat Inap Tahun 2017 – 2021	25
Grafik 2. 8 Rata – Rata Kunjungan Instalasi Rawat Jalan Tahun 2017 – 2021 .	26
Grafik 2. 9 Kunjungan Instalasi Gawat Darurat Tahun 2017 – 2021	27
Grafik 2. 10 Aktifitas Pelayanan Kebidanan dan Penyakit Kandungan	27
Grafik 2. 11 Jumlah Data Pembedahan Instalasi Bedah Sentral	28
Grafik 2. 12 Proporsi Pelayanan Laboratorium Berdasarkan Instalasi Tahun 2017 - 2021	29
Grafik 2. 13 Proporsi Pelayanan Radiologi Berdasarkan Jenis Pemeriksaan Tahun 2017 - 2021	30
Grafik 2. 14 Jumlah Penggunaan Obat Generik dan Non Generik	31
Grafik 2. 15 Gambaran Pelayanan Rehabilitasi Medik Berdasarkan Tindakan Tahun 2017 - 2021	31
Grafik 2. 16 Gambaran Capaian Minimal Tahun 2017 - 2021	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun 2021	17
Tabel T-C.23 Pencapaian Kinerja Pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh 2018-2022	33
Tabel T-C.24 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh 2018-2022.....	35
Table T-B.35 Identifikasi Permasalahan untuk Menentukan Prioritas dan Sasaran	46
Tabel T-C.25 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh.....	53
Tabel T-C.26 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh.....	59
Tabel T-C.27 Rencana Program, Kegiatan dan Pendanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh.....	62
Tabel T-C.28 Indikator Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak.....	15
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis lingkungan Internal dan Eksternal

Lampiran 2. Matrix IE

Lampiran 3. Matrix SWOT Strategi

Lampiran 4. Perencanaan Strategi Tahunan

Lampiran 5. Strategi dan Sasaran

Lampiran 6. Prioritas Kegiatan Berdasarkan Skor QSPM

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah, yang selanjutnya disingkat dengan RENSTRA adalah dokumen perencanaan untuk periode lima (5) tahun yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi Satuan Kerja Perangkat Daerah serta berpedoman kepada RPJP Aceh, RPJM Aceh, dan Bersifat Indikatif. Namun, RPJM Aceh akan berakhir pada tahun 2022 bersamaan dengan berakhirnya masa jabatan kepala daerah Aceh dan pemilu serentak pada tahun 2024, untuk itu lahir Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 Tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022 mengarahkan penyusunan Dokumen Rencana Pembangunan Aceh (RPA) Tahun 2023-2026. Dalam mendukung arahan tersebut dan tersusunnya rencana strategis yang tepat sasaran selama masa transisi aceh, karena tidak ada kepala daerah yang definitif, RSIA menyusun rancangan awal Renstra periode 2023-2026 yang akan mengacu pada RPJM Nasional, RPJP Aceh, dan Peraturan Menteri Kesehatan yang berlaku.

Renstra berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan. Dalam penyusunan Renstra ini, RSIA melibatkan seluruh komponen, baik internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan dukungan yang optimal bagi implementasinya, proses penyusunan dokumen Renstra RSIA dan membangun komitmen serta kesepakatan dari semua *stakeholder* (termasuk Forum Lintas Pelaku SKPA) untuk mencapai tujuan rencana strategis melalui pendekatan perencanaan yang berorientasi pada proses meliputi pendekatan politik, pendekatan teknokratik, pendekatan partisipatif, dan pendekatan *top down & buttom up*.

Dalam proses penyusunan Renstra sendiri, Renstra berpedoman pada dokumen RPJP Provinsi Aceh tahun 2012 – 2032 dan Renstra Kementerian Kesehatan tahun 2020-2024. Selain itu, dokumen penting lainnya adalah Rencana Pembangunan Aceh Tahun (RPA) 2023-2026. Penyusunan RPA dilakukan menggunakan beberapa tahapan, adapun tahapan-tahapan tersebut adalah :

- a) Bappeda Aceh bertanggung jawab menyusun Rancangan RPA Tahun 2023-2026 sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 dengan memperhatikan Rancangan Renstra SKPA Tahun 2023-2026;
- b) SKPA menyusun Rancangan Renstra SKPA Tahun 2023-2026 sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 serta Rancangan RPA Tahun 2023-2026;
- c) Bappeda Aceh melakukan Forum Konsultasi Publik untuk menyerap saran dan/atau masukan dari pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan daerah, termasuk DPRA, yang dituangkan dalam Berita Acara Forum Konsultasi Publik serta ditandatangani oleh perwakilan dari pemangku kepentingan yang hadir;
- d) Penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik dilaksanakan sesuai dengan kondisi daerah dengan mempertimbangkan prinsip efektivitas dan efisiensi;
- e) Berita Acara Forum Konsultasi Publik menjadi bahan bagi penyempurnaan Rancangan RPA Tahun 2023-2026 dan Rancangan Renstra SKPA Tahun 2023-2026 sebelum diajukan untuk dilakukan fasilitasi;
- f) Sebelum ditetapkan menjadi RPA Tahun 2023-2026, Rancangan Akhir RPA Tahun 2023-2026 dilakukan fasilitasi oleh Menteri Dalam Negeri melalui Ditjen Bina Pembangunan Daerah dan hasilnya berupa Surat Rekomendasi Fasilitasi Menteri Dalam Negeri;
- g) Surat Rekomendasi Fasilitasi Menteri Dalam Negeri menjadi bahan penyempurnaan Rancangan Akhir RPA Tahun 2023-2026;

- h) Rancangan Akhir RPA Tahun 2023-2026 yang telah disempurnakan diajukan oleh Kepala Bappeda Aceh kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah untuk ditetapkan;
- i) RPA Tahun 2023-2026 yang telah ditetapkan menjadi bahan penyempurnaan Rancangan Akhir Renstra SKPA Tahun 2023-2026;
- j) Kepala Bappeda Aceh bertanggung jawab melakukan verifikasi terhadap Rancangan Akhir Renstra SKPA Tahun 2023-2026;
- k) Rancangan Akhir Renstra SKPA Tahun 2023-2026 yang telah disempurnakan sesuai hasil verifikasi, ditetapkan oleh Kepala Daerah.

Selanjutnya tahapan penyusunan RPA Tahun 2023-2026 diawali dengan sosialisasi, penyusunan draft awal, pembahasan draft RPA dengan SKPA dan Kabupaten/Kota, Konsultasi publik, penetapan RPA dan Renstra Tahun 2023-2026. Tahapan ini secara rinci diuraikan sebagai berikut.

- 1) Sosialisasi Teknis Penyusunan RPA:
 - a. Sosialisasi pada Satuan Kerja Perangkat Aceh (SKPA) tentang teknis Penyusunan RPA Tahun 2023-2026 pada tanggal 3 Januari 2022.
 - b. Pra desk penyusunan Renstra SKPA untuk disinkronkan dengan Isu Strategis, Tujuan, Sasaran, Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja Daerah (IKD) dan Indikator Lainnya pada tanggal 13 s.d 14 Januari 2022.
 - c. Sosialisasi Kepada Bappeda Kabupaten/Kota tentang Penyusunan Rencana Pembangunan Kabupaten/Kota Tahun 2023-2026 melalui konferensi video pada tanggal 17 Januari 2022
- 2) Penyusunan Rancangan Akhir RPA Tahun 2023-2026 dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Pembahasan dengan Tim Penyusun tentang Isu Strategis dan Sasaran RPA Tahun 2023-2026 pada tanggal 14 s.d 16 Januari 2022

- b. Pembahasan Bab per Bab RPA Tahun 2023-2026 pada tanggal 17 Januari 2022
- 3) Pendistribusian draft RPA Tahun 2023-2026 Edisi III Kepada SKPA dan Kabupaten/Kota pada tanggal 18 Januari 2022
 - 4) Desk SKPA dengan mensinkronkan indikator, capaian dan kerangka pendanaan pada tanggal 24 s.d 27 Januari 2022
 - 5) Konsultasi awal RPA Tahun 2023-2026 dengan Kementerian Dalam Negeri pada tanggal 31 Januari 2022.
 - 6) Pembahasan lebih Lanjut dengan Tim Penyusun RPA Tahun 2023-2026 di Jakarta pada tanggal 1 Februari 2022
 - 7) Desk dengan Kabupaten/Kota pada tanggal 3 s.d 4 Februari 2022 dengan tujuan membahas kesesuaian antara RPA Tahun 2023-2026 dengan RPK Tahun 2023-2026 Kabupaten/Kota se-Aceh, terutama terkait Isu Strategis, Tujuan dan Sasaran yang disinkronkan dengan Capaian IKU, IKD dan Program Prioritas.
 - 8) Konsultasi Publik RPA Tahun 2023 – 2026 pada tanggal 8 Februari 2022 dengan tujuan menyerap aspirasi dari stakeholders yang ada untuk kesempurnaan RPA Tahun 2023-2026 dengan mengundang DPRA, Kabupaten/Kota dan pemangku kepentingan lainnya.
 - 9) Perbaikan indikator kinerja, program, dan pengayaan terhadap isu-isu strategis dari hasil konsultasi publik dilaksanakan tanggal 9 Februari 2022
 - 10) Perbaikan Rancangan RPA atas usulan inisiatif SKPA yang dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2022 menyangkut tentang pemilihan program prioritas, indikator kinerja Utama dan Indikator Kinerja Daerah, Pagu Anggaran terutama menyangkut tentang angka realisasi indikator di program dan capaian indikator IKU dan IKD.
 - 11) Perbaikan dan masukan dari CSO/LSM yang bergerak dibidang Lingkungan Hidup tanggal 11 Februari 2022.
 - 12) Proses Review Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) RPA Tahun 2023 – 2026 pada tanggal 10 s.d 14 Februari 2022

- 13) Mengajukan RPA Tahun 2023-2026 kepada Gubernur dan melakukan pembahasan isu strategis, IKU, IKD serta pendanaan dengan Tim Anggaran Pemerintah Aceh (TAPA) pada tanggal 10 Februari 2022.
- 14) Perbaikan terhadap hasil review Inspektorat terutama pada beberapa strategi dan keuangan pada tanggal 17 Februari 2022.
- 15) Finalisasi akhir Rancangan RPA tanggal 18 Februari 2022.
- 16) Mengajukan RPA Tahun 2023-2026 ke Kementerian Dalam Negeri untuk difasilitasi antara tanggal 21 s.d 25 Februari 2022.
- 17) Sosialisasi desk rancangan akhir Renstra 2023-2026 pada tanggal 04 April 2022
- 18) Desk rancangan akhir Renstra 2023-2026 pada tanggal 05-07 April 2022

The 2030 Agenda for Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030 adalah kesepakatan pembangunan baru yang mendorong terjadinya perubahan-perubahan ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk percepatan pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Terdapat 38 target SDGs di sektor kesehatan yang perlu diwujudkan, diantaranya yaitu upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Sesuai dengan indikator Sasaran Strategis RPJMN 2020-2024 yang Menjadi Tanggung Jawab Kementerian Kesehatan yaitu :

1. Menurunkan jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dari 305 ibu menjadi 183 ibu pada tahun 2024
2. Menurunkan jumlah Angka Kematian Bayi (AKB) dari 24 bayi menjadi 16 bayi pada tahun 2024

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara serta masih jauh dari target global SDGs untuk menurunkan AKI menjadi 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan kurang dari 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, karena untuk mencapai target AKI

turun menjadi 183 per 100.000 KH tahun 2024 diperlukan paling tidak penurunan kematian ibu sebesar 5,5% per tahun. Penyebab kematian langsung kematian ibu adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan (33,1%), pendarahan obstetrik (27,03%), komplikasi non-obstetrik (15,7%), komplikasi obstetrik lainnya (12,04%), infeksi yang berkaitan dengan kehamilan (6,06%), dan penyebab lain (4,81%) (SRS 2016). Penyebab kematian ibu ini menunjukkan bahwa kematian maternal dapat dicegah apabila cakupan pelayanan dibarengi dengan mutu pelayanan yang baik. Kejadian kematian ibu sebanyak 77% ditemukan di rumah sakit, 15,6% di rumah, 4,1% di perjalanan menuju RS/fasilitas kesehatan, dan 2,5% di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (SRS 2016).

Provinsi Aceh saat ini, derajat kesehatan masyarakatnya belum baik sehingga isu Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat menjadi salah satu isu penting dalam Rencana Pembangunan Aceh. Kondisi ini tergambar dari kesehatan ibu dan anak, angka kematian ibu melahirkan (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), angka kematian Ibu melahirkan terus mengalami pergerakan tidak seperti yang ditargetkan, angka tersebut cenderung mengalami peningkatan ditahun 2017 naik menjadi 143/100.000 LH ditahun 2018 kembali turun diangka 138/100.000 LH. Pada tahun 2019 Angka Kematian Ibu melahirkan di Aceh kembali mengalami peningkatan 172/100.000 LH dan kondisi yang sama kembali terjadi ditahun 2020 yaitu 172/100.000 LH. Kendala utama dalam pencapaian kinerja indikator ini sangat dipengaruhi oleh terbatasnya SDM dibidang kesehatan baik secara jumlah maupun belum meratanya distribusi tenaga medis serta pembinaan dan pengembangan kompetensi yang belum optimal. Faktor lain yang sangat mempengaruhi terhadap capain kinerja ini antara lain usia produktif ibu dan kondisi sosial ekonomi. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil juga menjadi salah satu faktor tingginya angka kematian ibu. Persoalan kematian yang terjadi akibat adanya indikasi yang lazim muncul yakni pendarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang-kejang, dan infeksi. Disisi lain masih kurangnya pemahaman dan kepatuhan

ibu dalam mengikuti asuhan kebidanan yang dianjurkan oleh petugas kesehatan.

Hal serupa juga terjadi pada Angka Kematian Bayi di Aceh dalam 4 (empat) tahun terakhir cenderung mengalami pergerakan yang belum sesuai dengan target yang ditetapkan, pada tahun 2017 dan 2018 Angka Kematian Bayi di Aceh berada diangka 10/1000 LH, namun pada tahun 2019 dapat diturunkan diangka 9/1000 LH dan ditahun 2020 kembali naik menjadi 10/1000 Lahiran Hidup.

Upaya peningkatan status kesehatan terus dilakukan oleh Pemerintah Aceh salah satu upaya dengan penyediaan prasarana dan sarana kesehatan yang berkualitas sehingga pelayanan dasar dan rujukan dapat diakses seluruh masyarakat, serta peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Ketersediaan prasarana dan sarana kesehatan yang memadai akan meningkatkan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Aceh yang ditunjukkan dengan meningkatnya Usia Harapan Hidup (UHH), menurunnya Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI). Sebagai salah satu indikator pembangunan manusia bidang kesehatan, pembangunan kesehatan ibu dan anak Pemerintah Aceh perlu dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan.

Rencana Pembangunan Aceh (RPA) merupakan sebuah dokumen pengganti RPJMA selama masa transisi selama tidak ada kepala daerah yang definitif, sehingga pembuatan Renstra untuk periode 2023-2026 mengacu pada RPA 2023-2026 dan Renstra Kementerian Kesehatan. Renstra Kementerian Kesehatan tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.

Dalam mewujudkan target SDGs, Renstra Kemenkes 2020-2024, dan dokumen RPA 2023-2026, BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai kewajiban menyusun Rencana Strategis (Renstra) tahun 2023 – 2026 yang memuat isu-isu strategis, tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, program dan kegiatan BLUD RSIA, disusun sesuai tugas & fungsi serta berpedoman kepada RPJP Aceh dan merupakan dokumen publik yang mempunyai peran

dan selanjutnya menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan BLUD RSIA selama kurun waktu empat tahun kedepan. Dokumen ini juga akan menjadi acuan BLUD RSIA untuk menyusun Rencana Kerja yang akan diselenggarakan setiap tahun sehingga kegiatan akan terarah dan tepat sasaran.

1.2. Landasan hukum

1. Undang-Undang Nomor 24 tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Propinsi Atjeh dan Perubahan Peraturan Pembentukan Propinsi Sumatera Utara;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
8. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit;
9. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota menjadi Undang-Undang;
10. UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
11. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang

- Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
12. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
 13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
 14. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
 15. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Bidang Perumahasaitan
 16. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 6 tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis tentang penyusunan dan penetapan Standar Pelayanan Minimal.
 17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah;
 18. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD);
 19. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 340/Menkes/Per/III/2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit
 20. Permendagri No. 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.
 21. Kepmendagri No. 050/5889 Tahun 2021 tentang Hasil Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah.
 22. Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 1 tahun 2002 tentang Pedoman Susunan dan Organisasi Tata Kerja Rumah Sakit Daerah.

23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata cara Evaluasi RRPJPD dan RPJMD, serta Tata Cara Perubahan RPJPD, RPJMD dan RKPD. Peraturan ini telah diundangkan oleh Kemenkumham tanggal 25 September 2017 dengan Berita Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1213
24. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024
25. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 61/Menkes/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Propinsi, Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit,
26. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan
27. Keputusan Menteri pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 28 tahun 2004 tentang Akuntabilitas Pelayanan Publik
28. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan minimal Rumah Sakit
29. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022
30. Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2021 Tentang Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah Bagi Daerah Dengan Masa Jabatan Kepala Daerah Berakhir Pada Tahun 2022
31. Qanun Nomor. 5 tahun 2007 tentang susunan organisasi dan tata kerja dinas, lembaga teknis daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Merupakan perubahan dari Qanun Nomor 5 tahun 2006 tentang susunan organisasi dan tata kerja Badan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
32. Qanun nomor 1 tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2017 – 2022.

33. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 95 Tahun 2019 Tentang Percepatan Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Pemerintah Aceh
34. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 06 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Aceh (RPA) Tahun 2023-2026.
35. Keputusan Gubernur Aceh Nomor 445/688/2011 tentang Penetapan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada Rumah Sakit Ibu dan Anak.

1.3. Maksud dan Tujuan

Renstra 2023-2026 bermaksud untuk menentukan arah perencanaan RSIA selama empat tahun ke depan, dengan tujuan untuk :

1. Mengumpulkan dan menganalisa data serta memprioritaskan masalah di Rumah Sakit Ibu dan Anak untuk empat tahun ke depan.
2. Menjabarkan tujuan dan sasaran pembangunan dalam bentuk strategi, arah kebijakan dan menetapkan program pembangunan daerah berpedoman pada RPA 2023 – 2026.
3. Menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023 – 2026.
4. Merespon kondisi kekinian dampak dari Pandemi Covid – 19.
5. Menyesuaikan masa jabatan kepala daerah berakhir pada tahun 2022.

1.4. Sistematika Penulisan

Adapun pembuatan Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Ibu dan Anak tahun 2023 - 2026 ini disusun ke dalam 8 (delapan) Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada Bab Pendahuluan dipaparkan Latar Belakang, Landasan Hukum, Maksud dan Tujuan, dan diakhiri dengan Sistematika Penulisan Rencana Strategis.

BAB II GAMBARAN PELAYANAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK:

Dalam Bab ini diuraikan mengenai Tugas, Fungsi, dan struktur Organisasi, Sumber Daya yang dimiliki, serta Tantangan dan Peluang Kinerja Pelayanan BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak periode sebelumnya.

BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS RUMAH

SAKIT IBU DAN ANAK: Pada bab ini berisi uraian Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi, Telaah Visi dan Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih, Telaah Renstra K/L dan Renstra Provinsi, Telaah Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis, dan diakhiri Perumusan Isu-Isu Strategis.

BAB IV TUJUAN DAN SASARAN : Dalam Bab ini dirumuskan Tujuan dan sasaran Jangka Menengah Dinas.

BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN : Dalam Bab ini akan dijelaskan Rencana Strategi dan Arah Kebijakan.

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN : Pada Bab ini akan dijelaskan Rencana Program, Kegiatan dan Pendanaan Indikatif.

BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN : Pada Bab ini akan dijelaskan Rencana Indikator Kinerja dan Kelompok Sasaran

BAB VIII PENUTUP

BAB II

GAMBARAN PELAYANAN RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK

2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Struktur organisasi BLUD RSIA yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Gubernur Aceh Nomor 142 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak.

Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan dengan mengutamakan upaya pencegahan, penyembuhan, rehabilitasi secara serasi dan terpadu dibidang kesehatan ibu dan anak. Untuk melaksanakan tugas tersebut Rumah Sakit Ibu dan Anak mempunyai fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan rumah tangga Rumah Sakit Ibu dan Anak.
- b. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang.
- c. Penyelenggaraan pelayanan medis dan penunjang medis.
- d. Penyelenggaraan pelayanan asuh kebidanan serta keperawatan ibu dan anak.
- e. Penyelenggaraan rehabilitasi medis, pencegahan dan peningkatan derajat kesehatan.
- f. Penyelenggaraan kompetensi tenaga kesehatan dibidang kesehatan ibu dan anak.
- g. Penyelenggaraan pelayanan rujukan.
- h. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan.
- i. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.
- j. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya dibidang pelayanan kesehatan ibu dan anak.

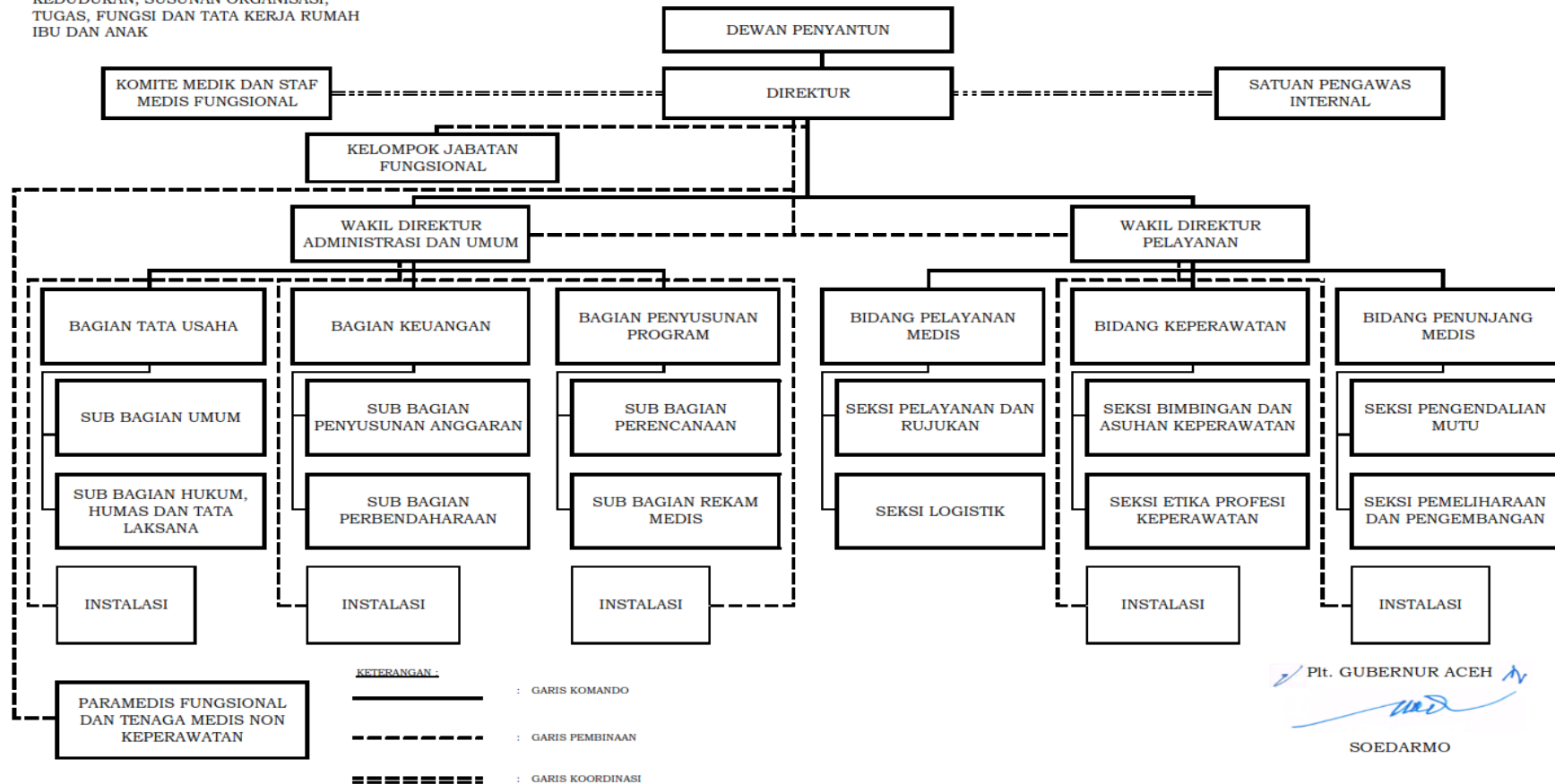
Sesuai dengan pasal 3 Peraturan Gubernur Aceh Nomor 142 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Rumah Sakit Ibu dan Anak, susunan Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak terdiri dari:

- a. Direktur;
- b. Wakil Direktur Administrasi dan Umum;
- c. Wakil Direktur Pelayanan;

- d. Bagian Tata Usaha;
- e. Bagian Keuangan;
- f. Bagian Penyusunan Program;
- g. Bidang Pelayanan Medis;
- h. Bidang Keperawatan;
- i. Bidang Penunjang Medis;
- j. Kelompok Jabatan Fungsional;
- k. Komite Medik dan Staf Medis Fungsional;
- l. Instalasi;
- m. Paramedis Fungsional dan Tenaga Medis Non Keperawatan;
- n. Dewan Penyantun; dan
- o. Satuan Pengawas Internal.

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

KEDUDUKAN, SUSUNAN ORGANISASI,
TUGAS, FUNGSI DAN TATA KERJA RUMAH
IBU DAN ANAK



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak

2.2. Sumber Daya BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia rumah sakit adalah aset paling penting karena peran utama dari pelayanan rumah sakit dikendalikan oleh *skill* manusia. Sumber daya manusia rumah sakit terdiri dari tenaga kesehatan dan non kesehatan. Pelayanan berbasis kesehatan dikerjakan oleh tenaga kesehatan, sedangkan kegiatan manajemen dan teknis yang tidak langsung berhubungan dengan pelayanan kesehatan dikerjakan oleh tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan berasal dari berbagai profesi kesehatan yang terdiri dari

1. Tenaga Medis
2. Tenaga Keperawatan dan Kebidanan
3. Tenaga Kefarmasian
4. Tenaga Kesehatan lainnya
5. Tenaga Non Kesehatan

Kelima jenis sumber daya manusia ini saling bersinergi menciptakan pelayanan maksimum menggunakan pendekatan *Patient Centered Care* (PCC), dimana perencanaan, pemberian, dan evaluasi pelayanan kesehatan berbasis pada kemitraan yang saling memberikan manfaat antara penyedia pelayanan, pasien, dan keluarga.

Daftar SDM yang tersedia di Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1 Sumber Daya Manusia Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun 2021

JENIS KETENAGAAN	JENIS KELAMIN			STATUS KEPEGAWAIAN			JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	PNS	Non PNS	MOU / BAKTI	
Tenaga medis	29	47	76	46	25	5	76
a Dokter spesialis sesuai kekhususannya	2	7	9	7	2	0	9
1) Obstetri dan ginekologi	2	2	4	3	1	0	4
2) Anak	0	5	5	4	1	0	5
b Dokter subspecialis dan/atau spesialis dengan	1	0	1	0	0	1	1
1) Obstetri dan Ginekologi	0	0	0	0	0	0	0
2) Anak (Dokter Sub Tumbuh Kembang Anak)	1	0	1	0	0	1	1
c Dokter spesialis lain	6	12	18	7	7	4	18
1) Spesialis Rehabilitasi Medis	0	1	1	1	0	0	1
2) Spesialis Mata	0	2	2	1	1	0	2
3) Spesialis Kulit dan Kelamin	0	1	1	0	1	0	1
4) Spesialis Bedah Umum	1	0	1	1	0	0	1
5) Spesialis Penyakit Dalam	2	1	3	1	2	0	3
6) Spesialis Anastesi	3	0	3	1	2	0	3
7) Spesialis Radiologi	0	1	1	0	0	1	1
8) Spesialis Patologi Klinik	0	1	1	1	0	0	1
9) Spesialis Patologi Anatomi	0	1	1	0	0	1	1
10) Spesialis Paru	0	1	1	1	0	0	1
11) Spesialis Gizi Klinik	0	1	1	0	1	0	1
12) Spesialis THT	0	2	2	0	0	2	2
d Dokter subspecialis lain dan/atau dokter spesialis lain	1	0	1	1	0	0	1
1) Spesialis Bedah Anak	1	0	1	1	0	0	1
2) Spesialis Bedah Onkologi	0	0	0	0	0	0	0
e Dokter	18	23	41	26	15	0	41
f Dokter gigi	1	5	6	5	1	0	6
Tenaga keperawatan dan kebidanan	26	169	195	105	70	20	195
a Perawat	25	85	110	57	43	10	110
b Bidan	0	76	76	39	27	10	76
c Perawat Gigi	1	8	9	9	0	0	9
Tenaga kefarmasian	0	26	26	7	15	4	26
a Apoteker	0	5	5	3	1	1	5
b Tenaga teknis kefarmasian	0	21	21	4	14	3	21
Tenaga kesehatan lainnya	33	48	81	30	43	8	81
a Tenaga Keteknisian medik	12	31	43	12	26	5	43
1) Perekam medis dan informasi kesehatan	2	10	12	2	8	2	12
2) Teknisi pelayanan darah	0	20	20	6	11	3	20
3) Teknisi Elektromedis	9	0	9	2	7	0	9
4) Teknisi Refraksionis	1	1	2	2	0	0	2
b Tenaga Keterampilan fisik	1	4	5	2	3	0	5
1) Fisioterapis	1	4	5	2	3	0	5
c Tenaga Gizi	0	7	7	5	1	1	7
d Tenaga Teknik biomedik	5	3	8	4	4	0	8
1) Radiografer	5	3	8	4	4	0	8
2) Ahli teknologi laboratorium medik (Analisis/Biologi)	0	0	0	0	0	0	0
e Tenaga Psikologi klinis	0	0	0	0	0	0	0
f Tenaga kesehatan lainnya yang diperlukan (sesuai	15	3	18	7	9	2	18
Tenaga non kesehatan	71	65	136	87	47	2	136
TOTAL	159	355	514	275	200	39	514

Berdasarkan tabel di atas, RSIA memiliki jumlah 514 orang sumber daya manusia, dimana 69% dari jumlahnya terdiri atas tenaga kerja perempuan dan sisanya sebanyak 31% terdiri atas tenaga kerja laki-laki. Dari tabel di atas juga dapat dilihat sebanyak 74% dari total jumlahnya terdiri atas tenaga kesehatan dan 26% terdiri atas tenaga non kesehatan. Persentase atas jumlah tenaga kesehatan sudah cukup memadai, hanya saja jika di analisis lebih mendalam ketersediaan spesialisasi tenaga kesehatan masih belum optimal sesuai dengan kekhususan tipe RSIA, yaitu B Khusus. Oleh karena itu, salah satu focus Renstra Periode 2023-2026 adalah pengembangan sumber daya manusia pada Sub Spesialis, seperti Spesialis Anak Sub Jantung, Spesialis Anak, Sub Tumbuh Kembang Anak, dan Spesialis Anak Sub Neurologi Anak. Selain itu, isu ketersediaan tenaga kesehatan yang belum tetap pada RSIA juga menjadi salah satu alasan keterlambatan dalam pelayanan, seperti ketersediaan spesialis pada THT dan Radiologi. Sehingga peningkatan jumlah spesialis tetap ikut menjadi konsentrasi pada renstra 2023-2026.

b. Aset/Modal

1) Jumlah aset

Rumah Sakit Ibu dan Anak memiliki aset sampai dengan 31 Desember 2021 berjumlah Rp.160.327.158.048,- yang terdiri dari :

a) Tanah, Gedung dan Bangunan

1. Luas Tanah 8.001,62 m²
2. Luas Bangunan 7.584,13 m² terdiri dari:
 - a. Gedung Instalasi Rekam Medis
 - b. Gedung Instalasi Gawat Darurat
 - c. Gedung Instalasi Rawat Jalan
 - d. Gedung Instalasi Rawat Inap meliputi:
 - ❖ Lantai 2 terdiri dari Rawat Inap Ibu dan Rawat Anak Kelas II & III.
 - ❖ Lantai 3 terdiri dari Rawat Inap Ibu dan Anak Kelas I dan VIP.
 - e. Gedung Instalasi Rawat Inap Intensive meliputi:

❖ Lantai 1 terdiri dari Rawat Inap Intensive neonatal dan Pediatric.

❖ Lantai 2 Berupa Rawat Inap Intensive dewasa.

- f. Gedung Kamar Bersalin.
- g. Gedung Instalasi Bedah Central.
- h. Gedung Instalasi CSSD.
- i. Gedung Instalasi Farmasi.
- j. Gedung Instalasi Radiologi.
- k. Gedung Instalasi Rehabilitasi Medik.
- l. Gedung Instalasi Laboratorium.
- m. Instalasi Limbah.
- n. Gedung Instalasi IPRS.
- o. Instalasi Pemulasaran Jenazah.

b) Alat Kesehatan

Adapun peralatan kesehatan yang tersedia di Rumah Sakit Ibu dan Anak antara lain sebagai berikut:

1. Mesin Anaestesi
2. Autoclave Unit
3. Automatic Analyzer Laboratory Unit
4. Baby Incubator
5. Bed Side Monitor
6. Blood Bank Refrigerator
7. Foto Therapy
8. Cardiotocography
9. High Pressure Steam Sterilizer
10. Infusion Pump
11. Microwave Diathermy
12. Microscope Binoculair
13. Monitor Defibrillator
14. Syringe Pump
15. Ultrasonography (USG) 4 Dimensi
16. Urine Analyzer

17. X-Ray Unit Mammography
 18. Digital Radiografi
 19. Mobil X-Ray
 20. Vacum Aspirator
 21. Ventilator
 22. Echocardiografi
 23. Laparaskopi
 24. Slit Lamp
 25. Autorefraktometer
 26. Direct oftalmoskop
 27. Non kontak tonometri
 28. Tonopen
 29. Drs foto fundus
 30. Snellen proyektor
 31. Trial lens
 32. USG mata dan biomteri
 33. lenso metro
 34. Indirect oftalmoskop
 35. alat phaco emulsifikasi
 36. Bioimpedance analysis (BIA)
- c) Fasilitas lain terdiri dari :
1. Listrik PLN : 394 Kva
 2. Generator set : 250 Kva dan 500 Kva
 3. Air Bersih : PDAM dan Sumur Bor
 4. Telepon: 3 Saluran External dan 51 Saluran Internal (PABX)
 5. Kantin Rumah Sakit.
- d) Sarana transportasi terdiridari:
1. Kendaraan Roda 4 (empat) ada 11 (enam) unit, terdiri dari:
 - a. 1 Buah Kendaraan Operasional Direktur.
 - b. 2 Buah Kendaraan Operasional Wakil Direktur.
 - c. 2 Buah Kendaraan Operasional Rumah Sakit
 - d. 4 Buah Kendaraan Ambulan.

e. 2 Buah Kendaraan Jenazah.

2. Kendaraan Roda 2 (Dua) ada 3 (tiga) unit.

2) Penyelesaian Aset

Berdasarkan data peralatan dan mesin tahun 2020, tercatat ada 986 unit yang mengalami rusak berat dengan nilai Rp5.772.658.264. Berdasarkan SK Gubernur Aceh Nomor : 030//1754/2021 tentang Penghapusan Barang Milik Aceh dari daftar barang pengguna barang, RSIA telah memusnahkan sejumlah 528 unit dengan nilai Rp4.714.840.767. Pada tahun 2022, rencana akan dihibahkan sejumlah 105 unit dengan nilai Rp844.786.150. Sehingga sisa barang rusak berat pada tahun 2022 sejumlah 353 unit dengan nilai Rp213.031.347.

2.3. Kinerja Pelayanan BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak

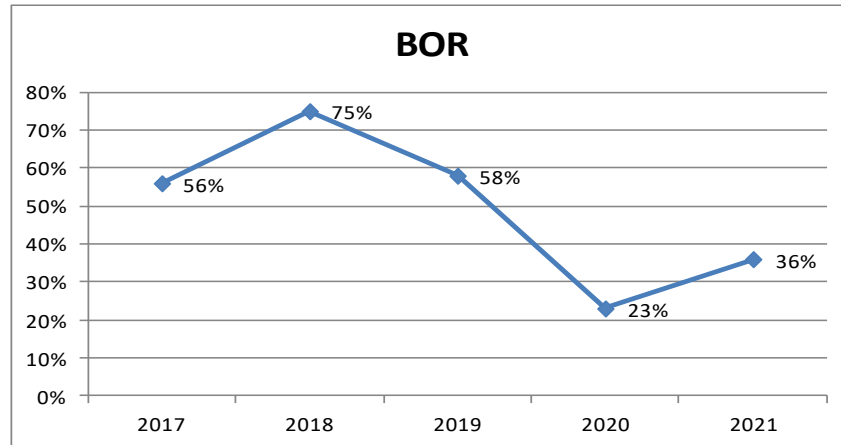
Penilaian tingkat keberhasilan atau gambaran keadaan pelayanan di rumah sakit biasanya dinilai dari berbagai segi, yaitu: tingkat pemanfaatan sarana pelayanan, mutu pelayanan, dan tingkat efisiensi pelayanan

2.3.1 Gambaran Kinerja Pelayanan

Pencapaian kinerja pelayanan di RSIA selama kurun waktu 2017-2021 sebagai berikut:

1. *Bed Occupancy Rate (BOR)*

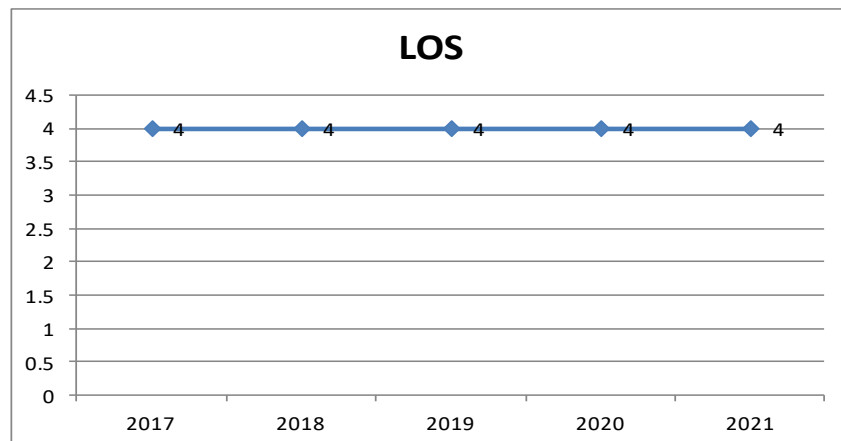
BOR adalah tingkat pemanfaatan tempat tidur di rumah sakit. Rata-rata tingkat pemanfaatan tempat tidur rawat inap selama 3 tahun terakhir (2017-2021). BOR menunjukkan penurunan yang signifikan dari 75% tahun 2018 menjadi 35% pada tahun 2021 akibat pandemi covid-19 di wilayah Aceh. Angka ini masih berada dibawah nilai parameter BOR ideal yaitu 60-85%, yang artinya pemakaian tempat tidur untuk periode 2 tahun terakhir belum memadai.



Grafik 2. 1 Bed Occupancy Rate (BOR) RSIA Tahun 2017-2021

2. Length of Stay (LOS)

LOS adalah tingkat lamanya perawatan pasien. Rata-rata lama rawatan seorang pasien adalah 4 hari. Angka ini masih dibawah parameter ideal yaitu 6-9 hari, yang artinya lama pasien dirawat rata-rata lebih cepat dari standar yang ada kemungkinan hal ini disebabkan tingginya jenis penyakit akut dan rendahnya penyakit kronis yang dirawat di RS Ibu dan Anak.

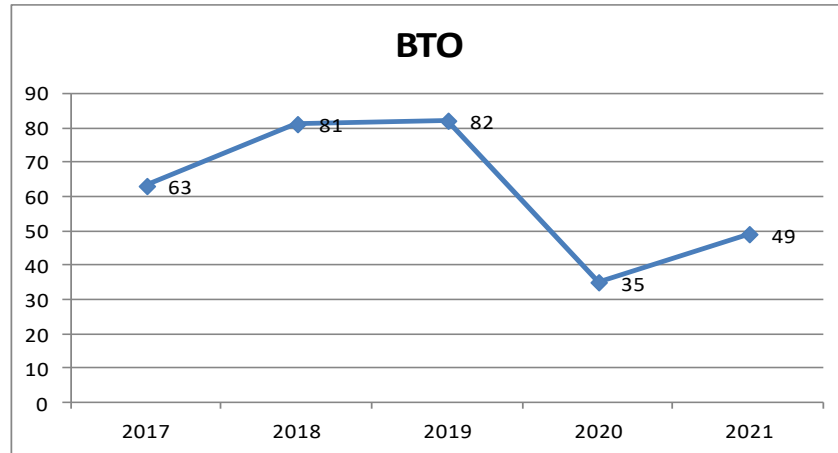


Grafik 2. 2 Grafik Length of Stay (LOS) RSIA Tahun 2017-2021

3. Bed Turn Over (BTO)

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur rumah sakit. Rata-rata frekuensi pemakaian tempat tidur pada tahun 2017-2021 mencapai 60 kali. Frekuensi tersebut melebihi frekuensi ideal yaitu 40-50 kali, yang artinya dengan melihat frekuensi pemakaian

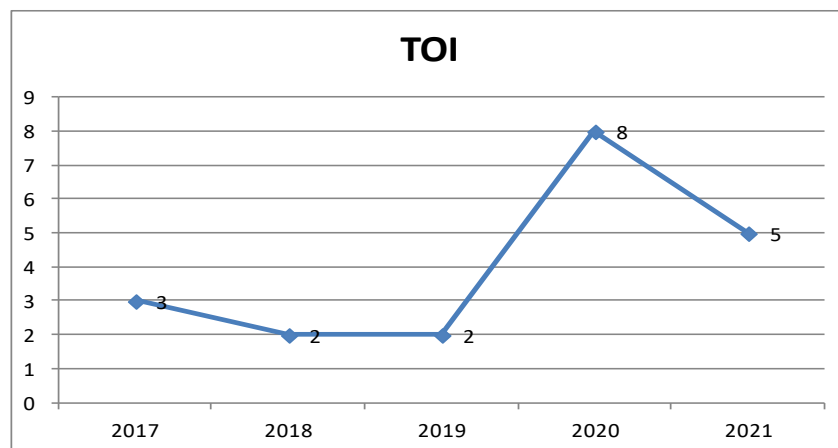
tempat tidur rumah sakit untuk periode lima tahun terakhir diperlukan penambahan jumlah tempat tidur agar frekuensi mencapai angka ideal.



Grafik 2. 3 Bed Turn Over (BTO) RSIA Tahun 2017-2021

4. Turn Over Interval (TOI)

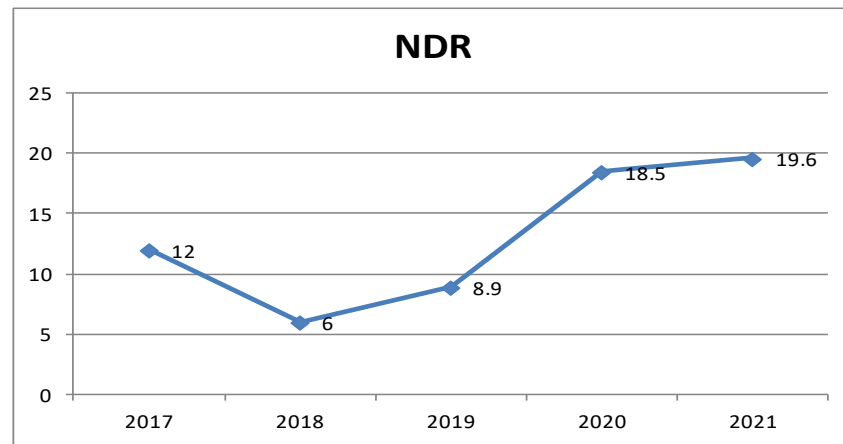
TOI adalah tingkat hari tempat tidur tidak ditempati dari saat ke saat sampai terisi berikutnya. Rata-rata hari, tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya adalah 2 hari. Angka ini masih ideal karena idealnya tempat tidur kosong hanya dalam waktu 1-3 hari, artinya rata-rata tempat tidur tidak ditempati dari saat terisi ke saat terisi berikutnya cukup.



Grafik 2. 4 Turn Over Interval (TOI) RSIA Tahun 2017-2021

5. Net Death Rate (NDR)

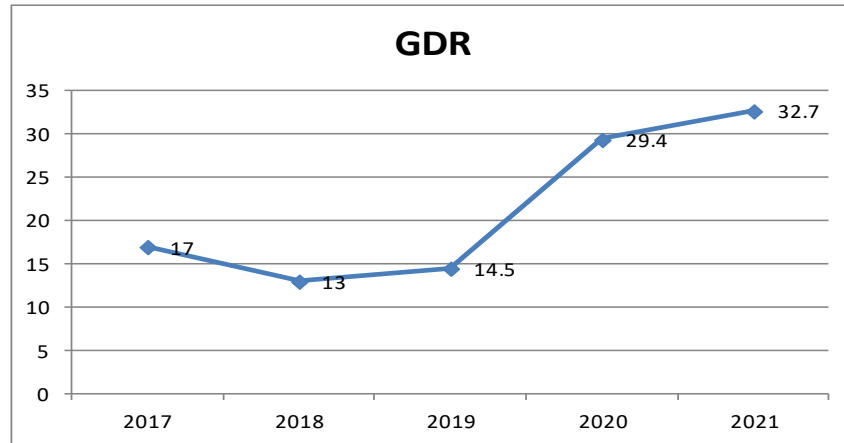
Rata-rata angka kematian 48 jam setelah dirawat mencapai angka tertinggi pada tahun 2021 yaitu 19,6 per 1000 pasien keluar. Nilai NDR tersebut masih sesuai dengan standar ideal sesuai standar Depkes tahun 2006, yaitu kurang dari 25 per 1000 penderita keluar, diharapkan jumlah ini dapat diturunkan lagi dengan cara memperbaiki kualitas layanan baik dari segi fasilitas maupun tenaga kesehatan yang ada.



Grafik 2. 5 Net Death Rate (NDR) Tahun 2017-2021

6. Gross Death Rate (GDR)

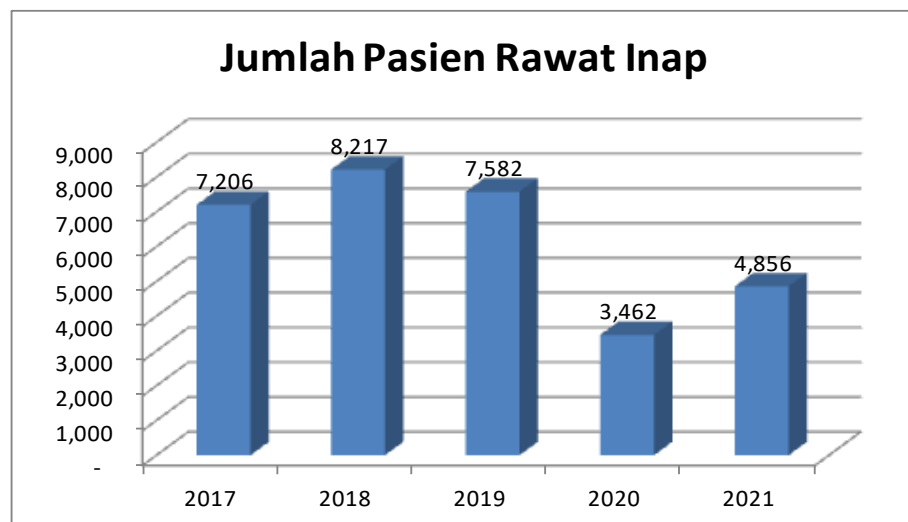
Rata-rata angka kematian umum mencapai angka tertinggi pada tahun 2021, yaitu 32,7 per 1000 pasien keluar, angka tersebut masih sesuai dengan standar ideal sesuai standar Depkes tahun 2006 yaitu GDR tidak lebih dari 45 per 1000 penderita keluar.



Grafik 2. 6 Gross Death Rate (GDR) RSIA Tahun 2017-2021

7. Instalasi Rawat Inap

Pelayanan rawat inap di RSIA pada tahun 2021 dilaksanakan dengan jumlah tempat tidur dengan jumlah tempat tidur sebanyak 98 TT. Jumlah tersebut menurun dari tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut dilakukan karena penyesuaian terhadap regulasi batas jumlah tempat tidur di dalam kamar rawatan pasien kelas 2 JKN, persentase tempat tidur yang digunakan 8,1 % (kelas 1), 17,3% (kelas2) dan 43,8% (kelas 3). Berikut Gambaran aktifitas pelayanan rawat inap 5 (lima) tahun terakhir.



Grafik 2. 7 Jumlah Kunjungan Instalasi Rawat Inap Tahun 2017 – 2021

8. Instalasi Rawat Jalan

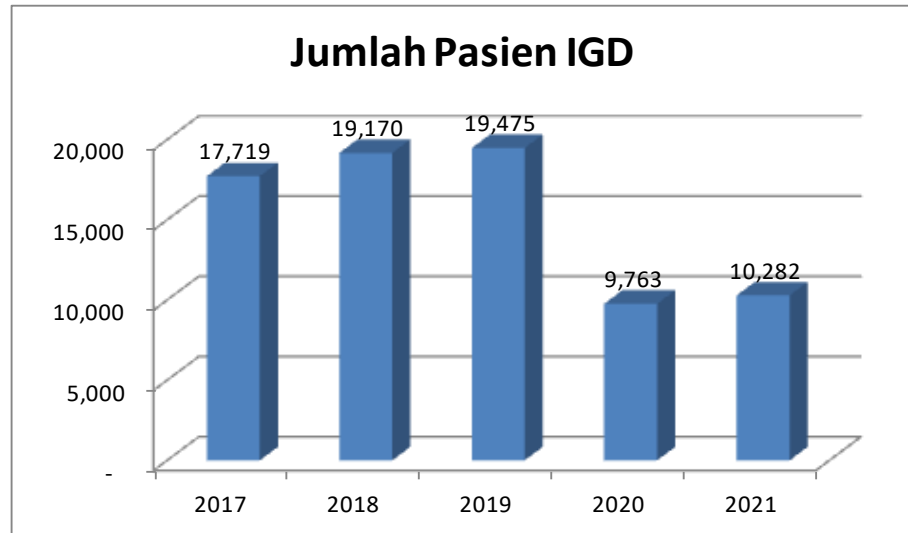
Fungsi dari pelayanan rawat jalan adalah sebagai tempat konsultasi, penyelidikan, pemeriksaan dan pengobatan pasien oleh dokter ahli dibidang masing-masing yang disediakan untuk pasien yang membutuhkan waktu singkat untuk penyembuhannya atau tidak memerlukan pelayanan perawatan. Sampai saat ini RSIA Aceh telah melakukan pelayanan rawat jalan sebanyak 20 poliklinik dengan jumlah rata – rata kunjungan pasien rawat jalan empat tahun terakhir (2017 – 2021) di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak dapat dilihat pada Grafik dibawah ini



Grafik 2. 8 Rata – Rata Kunjungan Instalasi Rawat Jalan Tahun 2017 – 2021

9. Instalasi Gawat Darurat

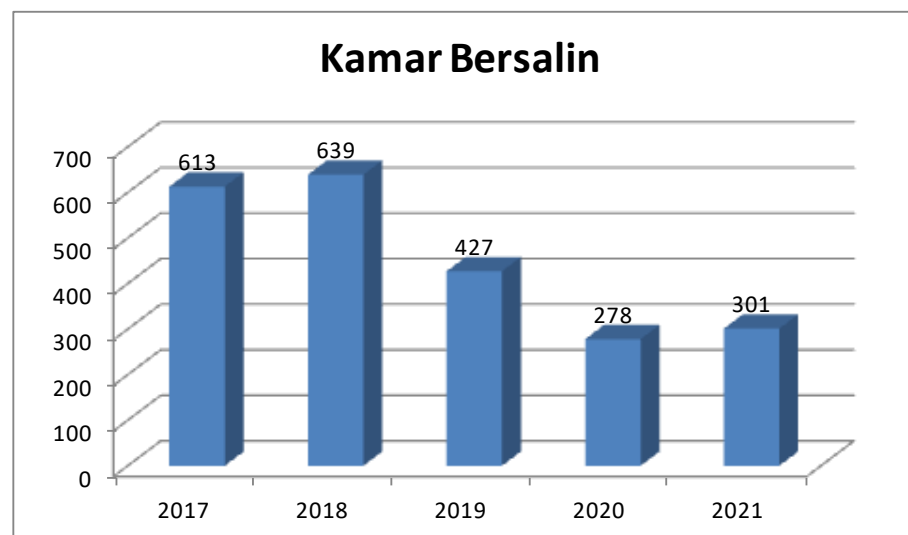
Pelayanan Gawat Darurat merupakan bagian dari pelayanan kedokteran yang dibutuhkan oleh pasien dalam waktu segera untuk menyelamatkan kehidupannya. Pelayanan ini berlangsung selama 24 jam yang dibantu oleh tenaga dokter spesialis, dokter umum, perawat, bidan, dan tenaga kesehatan lainnya yang memiliki sertifikasi pelayanan gawat darurat. Jumlah kunjungan pasien instalasi gawat darurat di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:



Grafik 2. 9 Kunjungan Instalasi Gawat Darurat Tahun 2017 – 2021

10. Kamar Bersalin

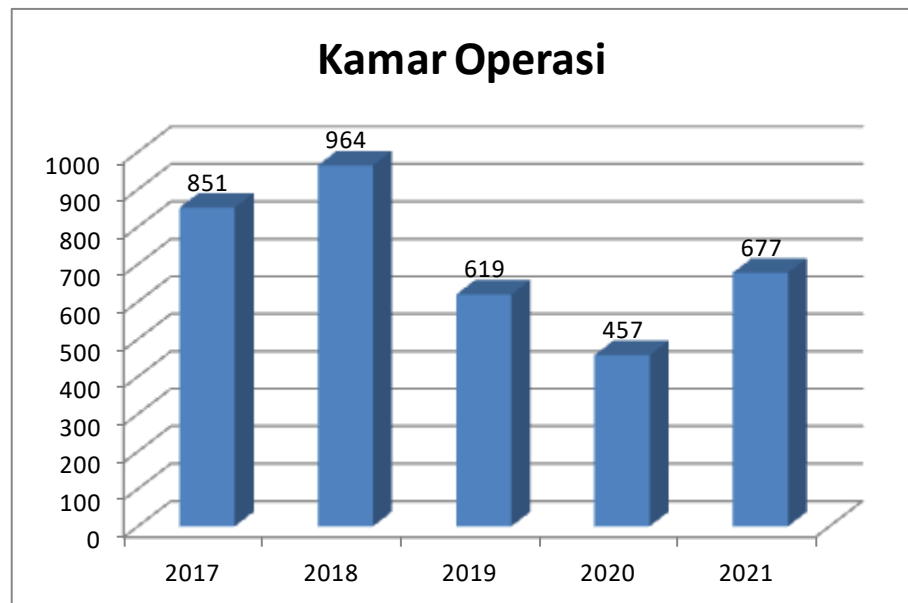
Pelayanan kamar Bersalin di RSIA telah ditangani oleh tenaga Bidan, Dokter Umum terlatih, dan Dokter Obgyn terlatih dengan kapasitas tempat tidur pada ruang observasi sebanyak 6 TT dan 6 TT di ruang tindakan. Ruang bersalin dilengkapi dengan USG, CTG, Infant Warmer, dan peralatan lainnya untuk mendukung pelayanan kamar bersalin.



Grafik 2. 10 Aktifitas Pelayanan Kebidanan dan Penyakit Kandungan

11. Instalasi Bedah Sentral

Kamar Bedah RSIA sampai saat ini telah dapat melayani bedah Obsgyn, Bedah Umum, Bedah Onkologi, Bedah Mulut, Bedah Anak, Bedah Mata, Bedah Saraf, dan Tindakan bedah lainnya selama 24 jam, dengan didukung oleh Dokter Spesialis dan Subspesialis Bedah, Dokter Spesialis Kandungan dan Kebidanan, Dokter Anestesi, perawat kamar bedah bersertifikasi, dan perawat anestesi bersertifikasi. RSIA juga memiliki 2 kamar operasi dengan peralatan kesehatan yang canggih didalamnya seperti microscope bedah dan pheco, laparaskopi,. Berikut daftar pembedahan yang dilakukan dari tahun 2017-2021. Jumlah tindakan instalasi Bedah Sentral di BLUD Rumah Sakit Ibu dan Anak pada tahun 2017 - 2021 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 2. 11 Jumlah Data Pembedahan Instalasi Bedah Sentral

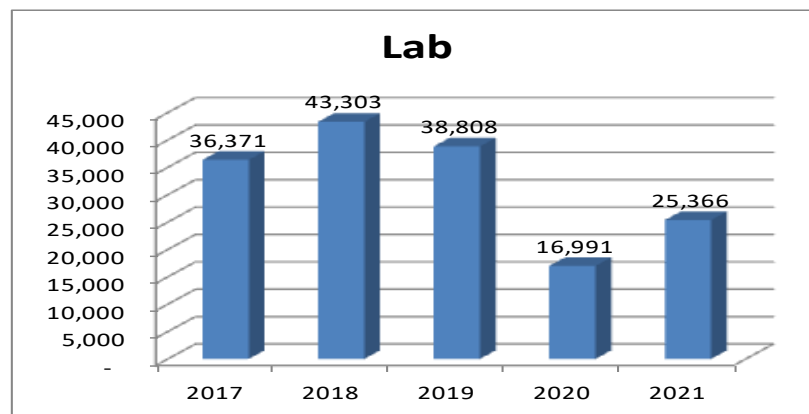
Dari tabel di atas, dapat dilihat penurunan signifikan jumlah tindakan terjadi pada tahun 2020, selain karena efek covid penurunan jumlah ini terjadi karena penutupan ruang bedah selama beberapa bulan akibat kebocoran saluran limbah di atas plafon kamar operasi.

12. Penunjang Medis

Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, RSIA tidak hanya memiliki para ahli tetapi juga fasilitas medis yang mendukung. Pelayanan penunjang ini sifatnya menunjang Pelayanan Medis agar pengobatan dan perawatan yang diberikan oleh tenaga medis dapat lebih tepat, akurat, efektif dan efisien sehingga mempercepat kesembuhan pasien.

➤ Pelayanan Laboratorium

Pelayanan Laboratorium saat ini telah memiliki tenaga Dokter Spesialis Patologi Klinis, akan tetapi tenaga analis yang bertugas masih sangat kurang sehingga akan berpengaruh terhadap hasil pemeriksaan. Disamping itu juga laboratorium telah didukung dengan alat – alat yang berteknologi tinggi seperti Alat Haematologi, Kimia Klinik, Urinalisis, Analisa Gas Darah, Elektrolit, dan pemeriksaan lainnya. Untuk menghasilkan pemeriksaan penunjang cepat, tepat dan akurat sehingga mendukung untuk penegakan diagnosa. Berikut proporsi pelayanan Laboratorium pada IGD, Rawat Jalan, dan Rawat Inap

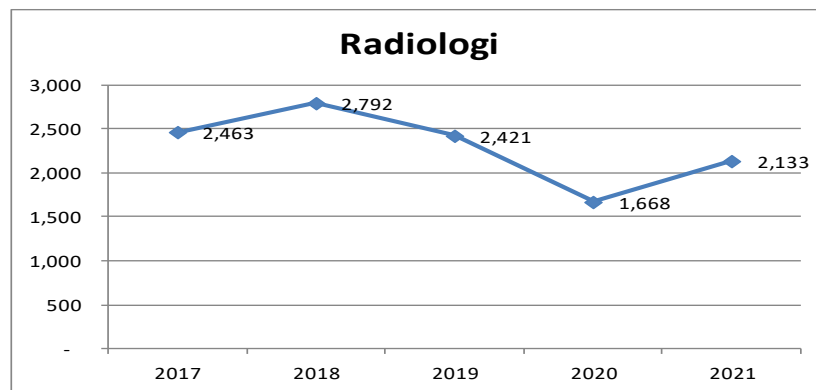


Grafik 2. 12 Proporsi Pelayanan Laboratorium Berdasarkan Instalasi Tahun 2017 - 2021

➤ Pelayanan Radiologi

Pelayanan Instalasi Radiologi saat ini terkendala akan lamanya hasil pemeriksaan ini disebabkan belum adanya tenaga Dokter Spesialis Radiologi yang tidak tetap dan kurangnya tenaga

Radiografer sehingga mempengaruhi terhadap pelayanan 24 jam. Sampai saat ini Instalasi Radiologi telah di lengkapi dengan Alat Digital Radiography, Mobile X-ray dan Mammography dengan dukungan alat-alat yang berteknologi tinggi tersebut diharapkan akan menghasilkan pemeriksaan penunjang yang cepat, tepat, dan akurat sehingga mendukung untuk penegakan diagnosa. Berikut proporsi pelayanan Radiologi pada Rumah Sakit Ibu dan Anak.

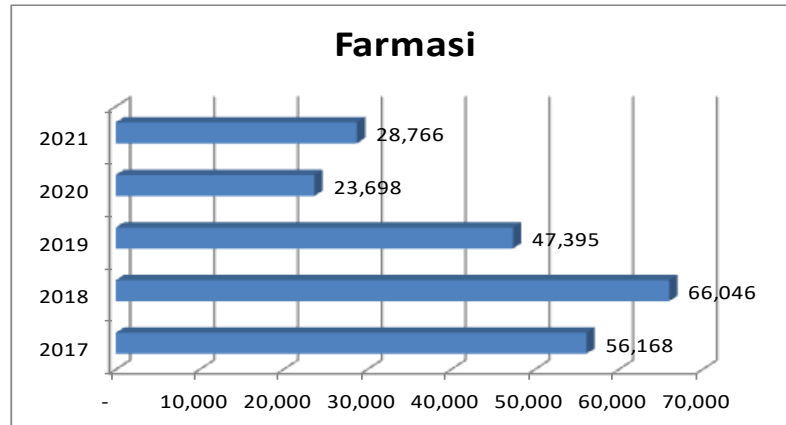


Grafik 2. 13 Proporsi Pelayanan Radiologi Berdasarkan Jenis Pemeriksaan Tahun 2017 - 2021

Dari grafik di atas dapat dilihat jumlah penggunaan CT Scan sangat minim, hal ini dikarenakan RSIA tidak memiliki alat CT Scan. Pasien yang memerlukan diagnosis CT Scan akan di transfer ke Rumah Sakit lain untuk dilakukan pemeriksaan dan dikembalikan ke RSIA untuk dilakukan tindakan. Akibatnya, waktu penegakan diagnosis menjadi lambat bahkan terdapat beberapa kasus kematian karena lamanya waktu mengantri untuk menggunakan alat CT Scan.

➤ **Pelayanan Farmasi**

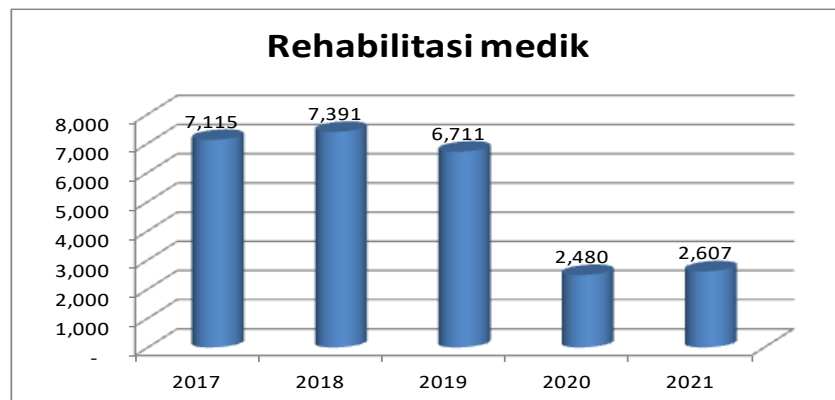
Pelayanan farmasi rumah sakit bertujuan untuk melaksanakan pelayanan farmasi paripurna sehingga diharapkan dapat menerapkan 6 (enam) T : tepat pasien, tepat dosis, tepat cara pemakaian, tepat kombinasi, tepat waktu, dan tepat harga dalam memberikan pelayanan kepada pasien.



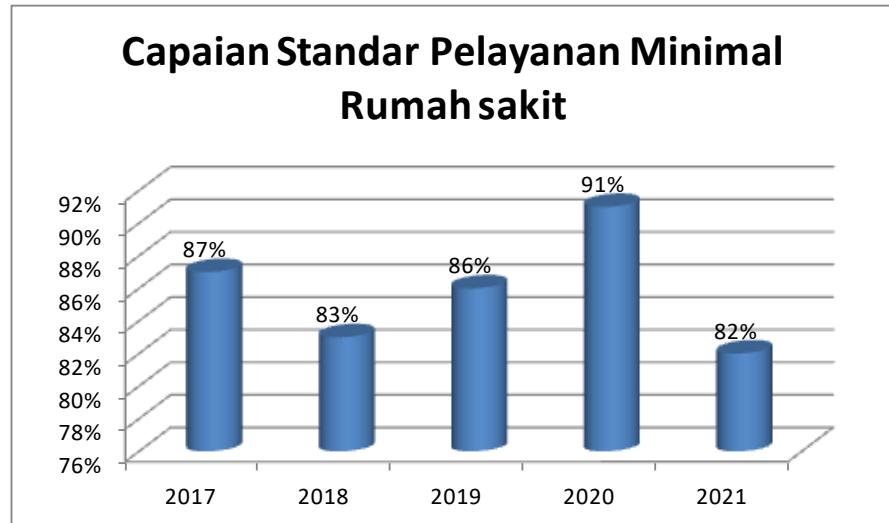
Grafik 2. 14 Jumlah Penggunaan Obat Generik dan Non Generik

➤ **Pelayanan Rehabilitasi Medik**

Pelayanan rehabilitasi medik adalah pelayanan kesehatan terhadap gangguan fisik dan fungsi yang diakibatkan oleh keadaan kondisi sakit, penyakit, atau cedera melalui paduan intervensi medik, keterampilan fisik dan atau rehabilitatif untuk mencapai kemampuan fungsi yang optimal. Pelayanan rehabilitasi medik RSIA telah dilayani oleh Dokter Spesialis Rehabilitasi Medik dan Tenaga Fisioterapis yang terlatih. Sampai saat ini kami telah melayani pasien dengan kasus seperti dalam garfik di bawah ini.



Grafik 2. 15 Gambaran Pelayanan Rehabilitasi Medik Berdasarkan Tindakan Tahun 2017 - 2021



Grafik 2. 16 Gambaran Capaian Minimal Tahun 2017 – 2021

2.3.2 Pencapaian Kinerja Pelayanan

Pencapaian kinerja pelayanan di RSIA selama kurun waktu 2018-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

Tabel T-C.23 Pencapaian Kinerja Pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh 2018-2022

NO	Indikator Tujuan/Sasaran	Target Renstra SKPA Tahun ke -					Realisasi Capaian Tahun ke -						Rasio Capaian Tahun ke -				
		2018	2019	2020	2021	2022	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2018	2019	2020	2021	2022
1	2	6	7	8	9	10		11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Petugas mendapat pelatihan 20 jam per tahun	68%	70%	72%	73%	74%	68%	68%	70%	7%	14%	-	100%	100%	4%	4%	-
2	Indeks Kepuasan Karyawan (IKK)	84%	85%	86%	87%	88%	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Terkalibrasinya Alat Kesehatan	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	100%	-	100%	100%	100%	100%	-
4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	82	84	86	88	90	77	77	77	82,5	81,4	-	94%	92%	96%	90%	-
5	Jumlah Komplain	2%	1%	0%	0%	0%	0.01%	0.01%	0%	0%	0%	-	1%	0%	0%	0%	-
6	Angka Pasien Pulang Paksa di Rawat Inap	≤ 3%	≤ 3%	≤ 3%	≤ 3%	≤ 3%	1.5%	1.5%	1.0%	1.0%	1.5%	-	50%	33%	33%	50%	-
7	Jumlah Kunjungan pasien Baru	8%	9%	10%	11%	12%	32%	32%	35%	29%	31%	-	400%	389%	290%	282%	-
8	Angka kematian ibu	≤ 1%	≤ 1%	≤ 1%	≤ 1%	≤ 1%	0,13%	0,13%	0%	0%	0%	-	0%	0%	0%	0%	-
9	Angka kematian bayi	≤ 0.23%	≤ 0.23%	≤ 0.23%	≤ 0.23%	≤ 0.23%	0.8%	0.8%	1.62%	1.62%	1.62%	-	348%	704%	704%	704%	-
10	persentase Inisiasi Menyusui Dini	85%	87%	89%	89%	89%	79%	79%	84%	85%	89%	-	93%	97%	96%	100%	-
11	Capaian Akreditasi Rumah Sakit	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	Paripurna	TDD	TDD	-	-	-	-	-	-
12	Capaian Standar Pelayanan Minimal Rumah sakit	88%	95%	100%	100%	100%	87%	83%	86%	91%	82%	-	91%	95%	95%	95%	-
13	BOR	75,00	77,00	79,00	80,00	82,00	56%	75%	58%	23%	36%	-	100%	75%	29%	44%	-
14	TOI	3	3	3	2	2	3	2	2	8	5	-	67%	67%	267%	250%	-
15	ALOS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	-	100%	100%	100%	100%	-
16	NDR	5,50	5,40	5,35	5,25	5,05	12	6	8.9	18.5	19.6	-	109%	165%	346%	373%	-
17	GDR	8,35	7,10	6,75	6,33	6,23	17	13	14.5	29.4	32.7	-	156%	204%	436%	517%	-
18	Sales Growth Rate	10%	10%	10%	10%	10%	10%	10%	30%	30%	30%	-	100%	300%	300%	300%	-
19	Cost Recovery Rate Rumah Sakit	46%	48%	50%	51%	52%	39%	39%	45%	45%	45%	-	85%	94%	90%	88%	-
20	Opini audit laporan keuangan dari auditor independen	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	-	-	-	-	-	-
21	Nilai Skor Evaluasi LAKIP	B	A	A	A	A	C	C	C	CC	-	-	-	-	-	-	-

2.3.3 Kesenjangan Pelayanan dan Pencapaian Target Kinerja

Dalam masa Renstra 2017-2022 terdapat 21 indikator kesenjangan dalam pencapaian indikator pelayanan, salah satunya BOR. Sejak tahun 2018 hingga 2021 terjadi penurunan yang signifikan, yaitu dari 75% menjadi 36%. Penurunan BOR yang signifikan disebabkan oleh kondisi pandemic yang terjadi.

2.3.4 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan

Rumah Sakit Ibu dan Anak sudah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD) sejak tahun 2012 sesuai dengan Keputusan Gubernur Aceh Nomor 445/688/2011 tentang Penetapan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah pada Rumah Sakit Ibu dan Anak. Dengan harapan RSIA dapat mandiri dalam mengelola keuangan dan lepas dari ketergantungan terhadap APBA. Salah satu indikator untuk melihat tingkat kemandirian rumah sakit yaitu Cost Recovery Rate (nilai dalam persen) yang menunjukkan seberapa besar kemampuan rumah sakit menutup biayanya dengan penerimaannya dari retribusi pasien (Revenue), CRR total RSIA 35,67% dan CRR Parsial RSIA 68,82%. Rincian anggaran dan realisasi pendanaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

Tabel T-C.24 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh 2018-2022

Uraian***)	Anggaran pada Tahun ke -			Realisasi Anggaran pada Tahun ke -			Rasio antara Realisasi Anggaran pada Tahun ke -			Rata-rata Pertumbuhan	
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	Anggaran	Realisasi
1	2	3	4	7	8	9	12	13	14	17	18
Pendapatan Asli Daerah	27.455.000.000	38.400.500.000	28.284.141.000	26.183.397.214	33.962.564.925	23.695.265.826	95%	88%	84%	6,76%	-0,3%
Pendapatan BLUD	27.455.000.000	38.400.500.000	28.284.141.000	26.183.397.214	33.962.564.925	23.695.265.826	95%	88%	84%	6,76%	-0,3%
BELANJA	92.034.602.518	92.389.540.060	90.663.068.404	78.056.507.634	85.744.135.732	77.085.257.046	85%	93%	85%	-0,74%	-0,1%
BELANJA TIDAK LANGSUNG	25.371.011.880	29.671.160.887	34.204.657.900	24.852.871.609	29.507.836.872	31.234.244.330	98%	99%	91%	16,11%	12,3%
Belanja Gaji dan Tunjangan	15.155.711.880	16.468.355.887	18.057.017.900	14.929.852.068	16.451.614.038	17.777.078.976	99%	100%	98%	9,15%	9,1%
Belanja Tambahan Penghasilan PNS	10.215.300.000	13.202.805.000	16.147.640.000	9.923.019.541	13.056.222.834	13.457.165.354	97%	99%	83%	25,78%	17,3%
BELANJA LANGSUNG	66.663.590.638	62.718.379.173	56.458.410.504	53.203.636.025	56.236.298.860	45.851.012.716	80%	90%	81%	-7,95%	-6,4%
Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	6.412.820.952	5.657.027.853	6.777.197.131	5.699.776.835	5.202.898.046	5.470.190.404	89%	92%	81%	4,01%	-1,8%
Penyediaan Jasa Surat Menyurat	8.000.000	8.000.000	7.251.000	2.289.500	2.551.500	2.400.000	29%	32%	33%	-4,68%	2,8%
Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1.786.721.246	1.524.000.000	1.761.012.000	1.325.159.729	1.373.050.934	1.236.676.118	74%	90%	70%	0,42%	-3,2%
Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor	1.744.889.000	1.408.075.175	2.020.688.423	1.638.310.000	1.407.666.175	1.671.519.213	94%	100%	83%	12,10%	2,3%
Penyediaan Alat Tulis Kantor	159.238.000	199.070.000	244.977.431	157.546.000	197.466.000	199.750.000	99%	99%	82%	24,04%	13,2%
Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/ Penerangan Bangunan Kantor	98.624.000	98.624.000	58.249.486	98.352.000	82.576.768	58.127.750	100%	84%	100%	-20,47%	-22,8%
Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	633.805.706	219.820.206	335.203.616	598.192.500	196.940.000	260.149.523	94%	90%	78%	-6,41%	-17,5%
Penyediaan Peralatan Rumah Tangga	161.890.000	183.030.000	576.780.175	117.394.000	154.895.000	363.460.800	73%	85%	63%	114,09%	83,3%
Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	10.800.000	10.800.000	9.900.000	10.800.000	10.800.000	9.900.000	100%	100%	100%	-4,17%	-4,2%
Penyediaan Makanan dan Minuman	35.800.000	48.100.000	55.407.000	35.800.000	48.100.000	55.384.000	100%	100%	100%	24,77%	24,8%
Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah	260.777.000	335.670.000	14.412.000	222.704.706	207.396.009	10.068.000	85%	62%	70%	-33,49%	-51,0%
Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran	1.512.276.000	1.621.838.472	1.693.316.000	1.493.228.400	1.521.455.660	1.602.755.000	99%	94%	95%	5,83%	3,6%
Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	240.012.000	1.223.620.125	564.211.436	144.518.200	1.192.344.675	428.274.750	60%	97%	76%	177,96%	330,5%
Pengadaan Mobil Jabatan		1.021.108.125	252.560.000		1.002.408.125	231.000.000	0%	98%	91%	0,00%	0,0%
Pemeliharaan Rutin/Berkala Kendaraan Dinas/Operasional	240.012.000	202.512.000	311.651.436	144.518.200	189.936.550	197.274.750	60%	94%	63%	19,13%	17,6%

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

Uraian***)	Anggaran pada Tahun ke -			Realisasi Anggaran pada Tahun ke -			Rasio antara Realisasi Anggaran pada Tahun ke -			Rata-rata Pertumbuhan	
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	Anggaran	Realisasi
1	2	3	4	7	8	9	12	13	14	17	18
Program Peningkatan Disiplin Aparatur	460.040.000	104.300.000	571.238.540	445.483.500	101.880.000	495.579.500	97%	98%	87%	185,18%	154,7%
Pengadaan Pakaian Dinas beserta Perlengkapannya	460.040.000	104.300.000	571.238.540	445.483.500	101.880.000	495.579.500	97%	98%	87%	185,18%	154,7%
Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	76.925.000	45.900.000	6.177.600	48.825.000	21.530.000	5.202.900	63%	47%	84%	-63,44%	-65,9%
Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan	76.925.000	45.900.000	6.177.600	48.825.000	21.530.000	5.202.900	63%	47%	84%	-63,44%	-65,9%
Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata	5.080.669.391	5.765.054.678	1.420.065.490	4.538.486.815	5.759.518.673	1.372.806.179	89%	100%	97%	-30,95%	-24,6%
Pembangunan Rumah Sakit			296.127.500			284.524.000	0%	0%	96%	0,00%	0,0%
Rehabilitasi Rumah Sakit	775.454.000		192.239.000	697.948.000		191.975.000	90%	0%	100%	0,00%	0,0%
Pengadaan Alat-alat Kesehatan Rumah Sakit	3.229.406.741	5.323.913.368	245.132.787	2.825.962.930	5.319.414.468	219.427.179	88%	100%	90%	-15,27%	-3,8%
Pengadaan Mebeleur Rumah Sakit	285.500.000	190.425.850	334.797.072	272.920.000	190.102.850	326.607.000	96%	100%	98%	21,26%	20,7%
Pengadaan Pencetakan Administrasi dan Surat-menyerat Rumah Sakit	790.308.650	250.715.460	351.769.131	741.655.885	250.001.355	350.273.000	94%	100%	100%	-13,99%	-13,1%
Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/Rumah Sakit Paru-paru/Rumah Sakit Mata	1.514.360.000	1.236.810.000	1.334.110.863	1.267.844.832	977.453.072	1.090.001.900	84%	79%	82%	-5,23%	-5,7%
Pemeliharaan Rutin/Berkala Rumah Sakit	222.650.000	59.000.000	398.946.904	177.040.000	58.735.000	302.282.900	80%	100%	76%	251,34%	173,9%
Pemeliharaan Rutin/Berkala Instalasi Pengolahan Limbah RS	201.844.000	207.844.000	171.084.813	171.744.000	166.143.180	166.597.000	85%	80%	97%	-7,36%	-1,5%
Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-alat Kesehatan Rumah Sakit	425.745.000	296.245.000		258.964.940	128.738.000		61%	43%	0%	-65,21%	-75,1%
Pemeliharaan Rutin/Berkala Perlengkapan Rumah Sakit	664.121.000	673.721.000	764.079.146	660.095.892	623.836.892	621.122.000	99%	93%	81%	7,43%	-3,0%

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

Uraian***)	Anggaran pada Tahun ke -			Realisasi Anggaran pada Tahun ke -			Rasio antara Realisasi Anggaran			Rata-rata Pertumbuhan	
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	Anggaran	Realisasi
1	2	3	4	7	8	9	12	13	14	17	18
Program Pelayanan Medis	13,603,014,029	8,604,661,561	14,903,628,282	12,039,039,643	7,995,445,840	11,382,376,987	89%	93%	76%	18.23%	4.4%
Peningkatan Pelayanan Gawat Darurat	833,571,724	1,338,891,001	638,400,000	819,213,636	1,201,811,598	596,400,000	98%	90%	93%	4.15%	-1.8%
Peningkatan Pelayanan Bedah Sentral (COT)	1,042,961,476		471,745,250	967,350,200		471,000,960	93%	0%	100%	0.00%	0.0%
Peningkatan Pelayanan Perawatan Intensif Anak	2,807,542,879		405,600,000	2,363,002,749		345,600,000	84%	0%	85%	0.00%	0.0%
Peningkatan Pelayanan Perawatan Intensif Dewasa	1,305,331,620	254,431,000	4,462,659,732	1,203,364,910	252,031,000	3,170,687,007	92%	99%	71%	786.73%	539.5%
Peningkatan Pelayanan Rawat Jalan	1,464,376,529	1,628,290,232	1,018,793,300	1,222,166,000	1,566,934,690	802,240,200	83%	96%	79%	-13.12%	-10.3%
Peningkatan Pelayanan Rawat inap	6,149,229,801	5,383,049,328	7,906,430,000	5,463,942,148	4,974,668,552	5,996,448,820	89%	92%	76%	17.21%	5.8%
Program Pelayanan Penunjang Medis/Non Medis	85,840,000	568,240,000	1,412,008,253	84,313,900	568,098,160	981,230,216	98%	100%	69%	355.23%	323.3%
Peningkatan Pelayanan Radiologi			663,806,587			332,800,000	0%	0%	50%	0.00%	0.0%
Peningkatan Pelayanan Gizi			3,957,855			3,930,000	0%	0%	99%	0.00%	0.0%
Peningkatan Pelayanan Patologi Klinik			534,719,773			435,520,216	0%	0%	81%	0.00%	0.0%
Peningkatan Pelayanan Laundry	85,840,000	568,240,000	209,524,038	84,313,900	568,098,160	208,980,000	98%	100%	100%	249.42%	255.3%
Program Peningkatan Sumber Daya Kesehatan	1,789,409,266	1,112,264,956	285,631,909	1,228,684,384	904,029,381	190,863,389	69%	81%	67%	-56.08%	-52.7%
Peningkatan Diklat Medis/Non Medis	1,789,409,266	1,112,264,956	285,631,909	1,228,684,384	904,029,381	190,863,389	69%	81%	67%	-56.08%	-52.7%
Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat pada BLUD	37,400,500,000	38,400,500,000	29,184,141,000	27,706,662,916	33,513,101,013	24,434,486,491	74%	87%	84%	-10.66%	-3.1%
Peningkatan Kualitas dan Pendukung Pelayanan	37,400,500,000	38,400,500,000	29,184,141,000	27,706,662,916	33,513,101,013	24,434,486,491	74%	87%	84%	-10.66%	-3.1%

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

Kode				Uraian***)	Anggaran pada Tahun ke -		Realisasi Anggaran pada Tahun ke -		Rata-rata Pertumbuhan			
					2021	2022	2021	2022	2021	2022	Anggaran	Realisasi
				1	5	6	10	11	15	16	17	18
4	1			Pendapatan Asli Daerah	22.275.221.707	22.275.221.707	19.904.419.243	-	89,36%	0%	0,00%	
4	1	04	16	Pendapatan BLUD	22.275.221.707	22.275.221.707	19.904.419.243	-	89%	0%	0,00%	
5				BELANJA	78.173.142.323	83.693.826.766	70.198.917.004	-	89,80%	0%	7,06%	
X	XX	01		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	69.028.628.172	73.671.771.756	63.650.033.782	-	92%	0%	6,73%	
X	XX	01	1.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	32.525.315.787	34.943.608.180	32.258.232.816	-	99%	0%	7,44%	
X	XX	01	1.02	01 Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	32.525.315.787	34.943.608.180	32.258.232.816	-	99%	0%	7,44%	
X	XX	01	1.05	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	493.341.850	310.996.000	340.730.357	-	69%	0%	-36,96%	
X	XX	01	1.05	09 Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	493.341.850	310.996.000	340.730.357		69%	0%	-36,96%	
X	XX	01	1.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah	1.437.557.053	2.299.977.246	1.024.646.980	-	71%	0%	59,99%	
X	XX	01	1.06	01 Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	52.954.075	59.472.446	51.780.720		98%	0%	12,31%	
X	XX	01	1.06	02 Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	353.890.132	1.167.090.259	185.727.500		52%	0%	229,79%	
X	XX	01	1.06	04 Penyediaan Bahan Logistik Kantor	280.507.682	243.162.091	277.792.257		99%	0%	-13,31%	
X	XX	01	1.06	05 Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	443.086.060	583.545.450	433.109.900		98%	0%	31,70%	
X	XX	01	1.06	06 Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	25.000.000	5.475.000	24.156.990		97%	0%	-78,10%	
X	XX	01	1.06	09 Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	282.119.104	241.232.000	52.079.613		18%	0%	-14,49%	
X	XX	01	1.07	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	-	2.008.516.000	-	-	0%	0%	0,00%	
X	XX	01	1.07	09 Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	-	2.008.516.000			0%	0%	0,00%	
X	XX	01	1.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	10.592.991.725	10.685.983.000	9.637.085.358	-	91%	0%	0,88%	
X	XX	01	1.08	01 Penyediaan Jasa Surat Menyurat	7.251.000	9.780.000	6.477.500		89%	0%	34,88%	
X	XX	01	1.08	02 Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	1.528.483.600	1.542.094.000	1.125.502.191		74%	0%	0,89%	
X	XX	01	1.08	03 Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	221.897.880	56.700.000	111.620.500		50%	0%	-74,45%	
X	XX	01	1.08	04 Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	8.835.359.245	9.077.409.000	8.393.485.167		95%	0%	2,74%	

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

Uraian****)	Anggaran pada Tahun ke -		Realisasi Anggaran pada Tahun ke -				Rata-rata Pertumbuhan	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022	Anggaran	Realisasi
1	5	6	10	11	15	16	17	18
Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	1,704,200,050	1,147,469,623	1,200,757,065	-	70%	0%	-32.67%	
Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	384,523,000	422,421,000	326,247,271		85%	0%	9.86%	
Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	501,092,518	595,387,097	433,232,244		86%	0%	18.82%	
Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	818,584,532	129,661,526	441,277,550		54%	0%	-84.16%	
Peningkatan Pelayanan BLUD	22,275,221,707	22,275,221,707	19,188,581,206	-	86%	0%	0.00%	
Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	22,275,221,707	22,275,221,707	19,188,581,206		86%	0%	0.00%	
PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	9,091,495,151	9,948,855,010	6,508,357,222	-	72%	0%	9.43%	
Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	5,254,055,225	6,681,962,010	3,595,994,372	-	68%	0%	27.18%	
Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit	438,221,692	352,928,775	377,950,037		86%	0%	-19.46%	
Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	1,306,173,234	2,276,792,260	737,232,507		56%	0%	74.31%	
Pengadaan Barang Penunjang Operasional Rumah Sakit	3,089,299,299	3,804,524,975	2,389,883,828		77%	0%	23.15%	
Pemeliharaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	420,361,000	247,716,000	90,928,000		22%	0%	-41.07%	
Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	3,837,439,926	3,266,893,000	2,912,362,850	-	76%	0%	-14.87%	
Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	3,837,439,926	3,266,893,000	2,912,362,850		76%	0%	-14.87%	
PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	53,019,000	73,200,000	40,526,000	-	76%	0%	38.06%	
Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi	53,019,000	73,200,000	40,526,000	-	76%	0%	38.06%	
Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan	53,019,000	73,200,000	40,526,000		76%	0%	38.06%	

2.3.5 Rasio Antara Realisasi dan Anggaran

Rata – rata rasio pendapatan RSIA selama periode 2021 sebesar 89,36% dimana rasio pendapatan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 33,9 M dan rasio terendah pada tahun 2021 sebesar 19,9 M. Rasio pendapatan dipengaruhi oleh faktor antara lain jumlah kunjungan pasien yang menurun akibat pandemi covid 19.

Rata – rata rasio belanja RSIA selama periode 2018 – 2022 sebesar 89% dimana rasio belanja tertinggi pada tahun 2019 sebesar 85,7 M dan rasio terendah pada tahun 2021 sebesar 70,1 M. Rasio belanja dipengaruhi oleh faktor antara lain kunjungan pasien, efektifitas penggunaan bahan habis pakai dan alat pelindung diri oleh petugas.

2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan

a. Tantangan

1. Regulasi PMK nomor 1 tahun 2012 tentang rujukan berjenjang
2. Terdapat beberapa Rumah Sakit kelas C dan D di wilayah Kota Banda Aceh
3. Sistem aplikasi rujukan (*p-care*) Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di puskesmas dan klinik belum mengakomodir kekhususan Rumah Sakit Ibu dan Anak.
4. Rendahnya kemampuan SDM pada FKTP dalam menganalisis rujukan sesuai kebutuhan dan diagnosis.
5. Adanya ketidakstabilan regulasi dibidang perumahsakit.
6. Adanya Peraturan Nomor 72 tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah.

b. Peluang

1. Jumlah anak – anak yang berumur 0 sampai 14 tahun sejumlah 28,83% dari seluruh jumlah penduduk aceh (Dinas Registrasi Kependudukan Aceh 2019).
2. Angka rujukan pasien usia anak sejumlah 53,83% ke RSIA.
3. Masih belum semua RS di Aceh memiliki pelayanan NICU dan PICU yang memadai.

4. Adanya Peraturan pemerintah No 47 Tahun 2021 tentang Perumahsakitan
5. Adanya Permendagri 77 Thn 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah didalamnya menjelaskan tentang RS adalah Organisasi Bersifat Khusus (OBK)

BAB III PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS

Dari segi dinamika internasional, dapat diketahui bahwa dengan adanya pemberlakuan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dapat memberikan beberapa dampak baik positif maupun negatif bagi pelayanan kesehatan yang ada. Dampak positif yang mungkin terjadi yaitu meningkatnya jumlah fasilitas tenaga kesehatan, akan banyak muncul pelayanan kesehatan yang lebih baik seperti rumah sakit internasional dan alat-alat kesehatan, sehingga akan meningkat persaingan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau. Selain itu, akan ada persaingan antara tenaga kesehatan domestik dengan tenaga kesehatan asing karena kompetisi “menjual” kemampuan diri semakin tinggi. Dampak negatif yang mungkin terjadi akibat perdagangan bebas ini yaitu meningkatnya penyalahgunaan pemanfaatan teknologi kedokteran, persaingan yang tidak sehat antar tenaga kesehatan domestik dan asing dalam mempertahankan “pelanggan” ataupun menurunkan “tarif” sehingga apabila keadaan seperti ini tidak diawasi maka akan timbul konflik internasional (asing vs domestik). Dampak buruk yang tidak kalah penting yaitu berubahnya filosofi pelayanan kesehatan yang semula sosial menjadi komersial dan investasi serta tenaga kesehatan asing terpusat di daerah perkotaan ataupun kota – kota besar mengakibatkan pelayanan kesehatan yang tidak merata pada masyarakat desa atau wilayah kecil sehingga akan terabaikan kesehatannya.

Masalah kemiskinan telah menjadi fenomena global dan menjadi agenda bersama di dunia untuk menekan secara signifikan angka kemiskinan di setiap negara. *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam salah satu indikator capaiannya memberikan penekanan khusus pada pengurangan angka kemiskinan secara signifikan di setiap negara. Ironisnya, ditengah upaya bersama masyarakat dunia untuk memerangi masalah kemiskinan di semua negara, perdagangan bebas yang juga merupakan agenda global diindikasikan memiliki kontribusi dalam pemiskinan suatu negara. Jika dilihat dari dinamika nasional dengan diterapkannya sistem jaminan kesehatan (JKN). Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mempunyai multi manfaat, secara medis dan maupun non medis. Ia mempunyai manfaat secara komprehensif yakni pelayanan yang diberikan bersifat paripurna mulai dari preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif. Seluruh pelayanan tersebut tidak

dipengaruhi oleh besarnya biaya iuran bagi peserta. Promotif dan preventif yang diberikan bagi upaya kesehatan perorangan (*personal care*).

3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi

Sektor kesehatan merupakan salah satu Layanan Urusan Wajib Dasar yang menjadi perhatian dalam Rencana Pembangunan Aceh (RPA) 2023-2026. Di dalam RPA sendiri terdapat enam masalah kesehatan yang menjadi prioritas Pemerintah Aceh, BLUD RSIA sebagai salah satu SKPA yang melaksanakan tugas dan fungsi dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak mengambil peran dalam penyelesaian masalah :

- 1) Angka Kematian Ibu tahun 2020 di Aceh 172/100.000 kelahiran hidup, meningkat dari tahun 2018 yang hanya 139/100.000 kelahiran hidup;
- 2) Masih tingginya prevalensi stunting Aceh tahun 2021 sebesar 33,20 persen sedangkan Nasional 24,40 persen;

Berdasarkan masalah kesehatan yang muncul, pelayanan kesehatan dituntut untuk lebih memfokuskan pada kebutuhan pasien, sejalan dengan meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang lebih baik, dan perkembangan teknologi. Rumah sakit sebagai salah satu unit pelaksana pelayanan kesehatan harus bisa memberikan rasa aman dan nyaman kepada para pengguna jasa pelayanan karena pelayanan yang berkualitas sangat diharapkan oleh para pengguna jasa pelayanan.

Pandemi covid-19 telah berdampak pada penurunan jumlah kunjungan pasien ke pelayanan lanjutan di rumah sakit, hal ini tentunya akan berpengaruh kepada pendapatan rumah sakit, sehingga penggunaan anggaran pendapatan Badan Layanan Umum untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam memenuhi harapan masyarakat terhadap peningkatan mutu pelayanan.

Tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan publik semakin meningkat bentuk respon tuntutan tersebut adalah munculnya aspirasi masyarakat untuk mendapatkan pelayanan publik yang berkualitas. Sebagai salah satu rumah sakit khusus sesuai tugas dan fungsi RSIA memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat melalui upaya kuratif, rehabilitatif, preventif, dan promotif.

Penentuan rencana strategis 4 tahun mendatang masih terkait dengan tingkat pencapaian 5 tahun sebelumnya termasuk dalam program kegiatan serta dinamika perkembangan baik internal maupun eksternal sehingga akan sangat berperan dalam penyusunan rencana strategitiga tahun mendatang yang berdasarkan analisis sebagai berikut :

a. Permasalahan Pelayanan dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya

Kualitas pelayanan rumah sakit dapat diketahui dari penampilan professional personil rumah sakit, efisiensi dan efektivitas pelayanan serta kepuasan pasien. Kepuasan pasien ditentukan oleh keseluruhan pelayanan yang diberikan, indikator yang sering dapat digunakan sebagai objektif adalah jumlah keluhan pasien atau keluarga, kritik dalam kolom surat pembaca, pengaduan mal praktek, laporan dari staf medik dan perawatan. Dalam pengalaman sehari-hari, ketidakpuasan pasien yang paling sering dikemukakan dalam kaitannya dengan sikap dan perilaku petugas rumah sakit, antara lain: keterlambatan pelayanan dokter dan perawat, dokter sulit ditemui, dokter yang kurang komunikatif dan informatif, lamanya proses masuk, dan lain-lain.

Aspek pelayanan sangat mempengaruhi terhadap Indek Kepuasan Masyarakat/Pasien. Indek Kepuasan Masyarakat pada RSIA belum memenuhi standar pelayanan minimal, hal ini dipengaruhi oleh spesifikasi tenaga baik kualitas atau kuantitas dan dapat juga dipengaruhi oleh sistem rujukan yang belum berjalan optimal.

Pada aspek pendidikan dan pelatihan, jumlah pegawai yang dilatih selama 20 jam pertahun hanya tercapai sebesar 66%, jumlah ini belum tercapai target SPM. Permasalahan ini dipengaruhi oleh kemampuan anggaran untuk pelatihan masih kurang terpenuhi. Kemudian pada aspek sarana dan prasarana, pada RSIA belum memadai hal ini dipengaruhi oleh anggaran dari pemerintah yang terbatas dan disamping itu lahan pengembangan rumah sakit yang terbatas.

Jika dianalisa sesuai tugas dan fungsi RSIA mempunyai beberapa analisa permasalahan yang dapat menimbulkan dampak yang sangat

signifikan bagi rumah sakit ini sendiri yang dapat mempengaruhi kondisi dalam jangka panjang. Pada RSIA terdapat beberapa identifikasi permasalahan dari beberapa aspek antara lain:

1. Masih kurangnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia rumah sakit
 - Tidak tersedia Subspesialis Khusus Ibu dan Anak
 - Terjadinya Delay Layanan Radiologi
 - Belum terpenuhinya jenis ketenagaan lain sesuai regulasi
2. Posisi Laporan Keuangan BLUD RSIA Tidak Sehat
 - Ratio keuangan BLUD RSIA dalam posisi tidak sehat
3. Masih rendahnya Mutu Layanan RS:
 - Masih banyaknya Komplain dari Keluarga pasien
4. SIMRS tidak dapat digunakan sesuai kebutuhan
 - SIMRS tidak terintegrasi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan

b. Identifikasi Permasalahan dalam Menentukan Prioritas dan Sasaran Pembangunan

Dalam rangka menghadapi era globalisasi umumnya dan era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan menjalankan amanah Undang – Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit rumah sakit harus melaksanakan dan melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi makin maju, meningkatnya kesejahteraan serta makin kritisnya masyarakat Indonesia dalam menilai mutu pelayanan kesehatan, maka dianggap perlu dilakukannya perubahan yang bermakna terhadap mutu rumah sakit di Indonesia. Masyarakat Indonesia yang semakin selektif dan berhak mendapatkan pelayanan yang bermutu dan aman, diharapkan dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengurangi minat masyarakat untuk berobat keluar negeri. Sesuai dengan Undang-undang No. 44 Tahun 2009, pasal, 40 ayat 1, menyatakan bahwa, dalam upaya peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit wajib dilakukan akreditasi secara berkala minimal 3 (tiga) tahun sekali, diharapkan dengan dilakukan akreditasi pelayanan kepada masyarakat dapat diberikan dengan standar mutu dan keselamatan pasien yang terjamin.

Table T-B.35 Identifikasi Permasalahan untuk Menentukan Prioritas dan Sasaran

No	MASALAH POKOK	MASALAH	AKAR MASALAH
1	Masih kurangnya SDM Medis	Belum tersedia dokter sub spesialis Anak dan Obgyn	Belum Sp.Anak yang menjalani Pendidikan Sub Spesialis Anak Belum Sp.Obgyn yang menjalani Pendidikan Sub Spesialis Obgyn
		SDM Sp.Radiologi sering tidak ada sehingga layanan Radiologi terganggu	Belum ada SDM Sp.Radiologi yang Definitif
2	Keuangan BLUD RSIA Tidak Sehat	Ratio keuangan BLUD RSIA dalam posisi tidak sehat	Rendahnya Kunjungan ke RSIA
			Sistem Aplikasi Rujukan (BPJS) Pcare ("Kondisi Khusus") belum terdetect
			Rendahnya Kemampuan SDM Perujuk dari FKTP dalam analisis rujukan sesuai kekhususan
			PP no.19 Tahun 2019 tentang Perubahan PP 18 Thn 2016 ttg Perangkat Daerah,
3	Masih rendahnya Mutu Layanan RS	Masih banyaknya Komplain dari Keluarga pasien	Alur Layanan RSIA masih Bolak Balik
			Belum Semua Diagnosa memiliki PPK
			Indikator Kinerja Unit dan Indikator Kinerja Individu belum "SMART"
4	SIMRS tidak dapat digunakan sesuai kebutuhan	SIMRS tidak terintegrasi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan bridging dan pengembangan	SIMRS tidak berbasis Web
			SIMRS Tidak Opensource

3.2. Telaahan Renstra K/L dan Renstra Kabupaten/Kota

Untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sesuai dengan RPJPN 2005-2025, Presiden terpilih sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 telah menetapkan Visi Presiden 2020-2024: "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, Berlandaskan Gotong Royong". Untuk melaksanakan visi Presiden 2020-2024 tersebut, Kementerian Kesehatan menjabarkan visi Presiden di bidang kesehatan yaitu menciptakan manusia yang sehat, produktif, mandiri, dan berkeadilan. yang dijabarkan dalam 5 (lima) tujuan dan 8 (delapan) sasaran strategis:

Tujuan strategis Kementerian Kesehatan, yaitu:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat

4. Peningkatan sumber daya kesehatan
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif

Dalam rangka mencapai 5 (lima) Tujuan Strategis Kementerian Kesehatan tersebut di atas, ditetapkan 8 (delapan) Sasaran Strategis sebagai berikut:

1. Meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat
2. Meningkatnya ketersediaan dan mutu fasyankes dasar dan rujukan
3. Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaankedaruratan kesehatan masyarakat
4. Meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat Kesehatan
5. Meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar
6. Terjaminnya pembiayaan Kesehatan
7. Meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata Kelolapemerintahan yang baik dan bersih
8. Meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi kesehatan untuk pengambilan keputusan

Dalam rangka mendukung prioritas pembangunan kesehatan di atas rumah sakit sebagai bagian dari pelaksana kegiatan akan terus bersinergi dalam menyusun rencana strategis dalam bentuk program dan kegiatan dalam mencapai program prioritas tersebut.

3.3. Telaahan Terhadap RTRW dan KLHS

Secara geografis Kota Banda Aceh memiliki posisi sangat strategis yang berhadapan dengan negara-negara di Selatan Benua Asia dan merupakan pintu gerbang Republik Indonesia di bagian Barat. Kondisi ini merupakan potensi yang besar baik secara alamiah maupun ekonomis, apalagi didukung oleh adanya kebijakan pengembangan KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu) dan dibukanya kembali Pelabuhan Bebas Sabang, serta era globalisasi. Potensi tersebut secara tidak langsung akan menjadi aset bagi Kota Banda Aceh khususnya dan Provinsi Aceh secara umum untuk lebih membuka diri terhadap pengaruh daerah sekitarnya maupun dunia luar atau lebih

mengenalkan dan menumbuhkan citra serta jati diri dalam ajang nasional maupun internasional. Letak geografis Kota Banda Aceh berada antara 05°30' – 05°35' LU dan 95°30' – 99°16' BT, yang terdiri dari 9 kecamatan, 70 desa dan 20 kelurahan dengan luas wilayah keseluruhan ± 61,36 km².

Ada 3 (Tiga) Prinsip Dasar Kajian Lingkungan Hidup Strategis, yaitu :

- 1 Keterkaitan / holistik: Keterkaitan kebijakan pusat dan daerah, global dan lokal, keterkaitan sektor, keterkaitan kelembagaan, sebab-akibat dampak.
- 2 Keseimbangan : Keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan konservasi, fungsi ekonomi dan fungsi sosial, kepentingan jangka pendek dan jangka panjang.
- 3 Keadilan: Distribusi akses dan kontrol terhadap sumber daya alam dan lingkungan yang lebih baik, distribusi kegiatan ekonomi yang lebih merata.

Rumah sakit adalah tempat pelayanan kesehatan yang dirancang, dioperasikan dan dipelihara dengan sangat memperhatikan aspek kebersihan bangunan dan halaman, baik fisik, sampah, limbah cair, air bersih dan serangga/binatang pengganggu. Namun menciptakan kebersihan di rumah sakit merupakan upaya yang cukup sulit dan bersifat kompleks berhubungan dengan berbagai aspek antara lain budaya/kebiasaan, perilaku masyarakat, kondisi lingkungan, sosial dan teknologi. Rumah Sakit Ibu dan Anak terletak ditengah-tengah Kota Banda Aceh yang merupakan Ibukota Provinsi Aceh. Lokasi rumah sakit ibu dan anak memudahkan akses penduduk dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Didukung oleh penduduk sekitar yang padat dan sangat cocok sebagai rumah sakit rujukan dari beberapa kecamatan dan kabupaten kota sekitar rumah sakit. Sehingga rumah sakit memerlukan pengembangan untuk melayani pasien rujukan dari berbagai daerah, tetapi kondisi saat ini rumah sakit ibu dan anak sangat sulit melakukan pengembangan dikarenakan lahan rumah sakit yang sangat sempit.

Namun dalam hal pengelolaan limbah terutama limbah padat yang membutuhkan sarana penghancuran yang berupa insenerator yang

menimbulkan bau asap terhadap lingkungan penduduk sekitar, efek tersebut akan dapat menimbulkan keluhan dari penduduk.

Sejak tahun 2019 RSIA dalam pengelolaan sampah medis melakukan kerjasama dengan pihak ke 3 dalam hal pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun mulai dari pemilahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemusnahan.

3.4. Penentuan Isu-isu Strategis

Isu strategis merupakan perbedaan (*gap*) antara kondisi saat ini (*existing*) dengan harapan yang tergambar dalam misi dan sasaran RPA tahun 2023 – 2026. Disamping itu isu – isu strategis juga merupakan masalah – masalah yang belum dapat diselesaikan pada rencana pembangunan jangka menengah lima tahun sebelumnya dan memiliki dampak jangka panjang terhadap kesinambungan pelaksanaan pelayanan dan pembangunan.

Isu strategis mengacu pada Isu Startegis Internasional, Isu Strategis Nasional, dan Isu Startegis Aceh. Berdasarkan Rencana Pembangunan Aceh (RPA) Tahun 2023-2026 terdapat 14 isu strategis yang diformulasikan untuk pembangunan Aceh dalam 4 tahun mendatang. Dari 14 isu strategis tersebut, BLUD RSIA mengambil satu isu strategis yang berkaitan langsung dengan tugas pokok dan fungsi BLUD RSIA. Isu tersebut adalah **Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat.**

Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat menjadi isu strategis dalam RPA untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Aceh. Hingga saat ini prevalensi stunting, angka kematian ibu, dan angka kematian balita dan neonatus masih menjadi permasalahan krusial bagi Pemerintah Aceh. Bahkan angka stunting Aceh mencapai 33,2% pada tahun 2021. Pemerintah terus melakukan upaya penanganan secara masif untuk permasalahan-permasalahan kesehatan di Aceh dengan meningkatkan mutu pelayanan pada rumah sakit pemerintah. Peningkatan kualitas kesehatan juga didukung oleh kekuatan sumber daya manusia, khususnya sumber daya kesehatan yang berkualitas. Peningkatan

kualitas sumber daya kesehatan menjadi perhatian Pemerintah Aceh dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan etos kerja yang produktif, terampil, disiplin, dan profesional. Selain itu, dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan, penyediaan sarana dan prasana yang memadai juga perlu diperhatikan. Sumber pendanaan menjadi faktor penting dalam proses realisasi isu strategis tersebut. Pada tahun 2023 Dana Otonomi Khusus akan berkurang menjadi 1 persen dari DAU dan akan menjadi nol pada tahun 2027. Untuk menangani isu ini, kemandirian rumah sakit pemerintah Aceh sebagai BLUD untuk mengelola keuangan seharusnya dapat menjadi keunggulan tersendiri.

BLUD RSIA adalah satu-satunya rumah sakit khusus Pemerintah Aceh yang menfokuskan diri pada kesehatan Ibu dan Anak. BLUD RSIA resmi menjadi BLUD sejak tahun 2011 dan terus berusaha meningkatkan kualitas pelayanan agar kualitas kesehatan masyarakat terus meningkat. Oleh karena itu, merujuk pada isu startegis RPA, RSIA memformulasikan isu-isu strategis sebagai berikut :

1. Peningkatan Sumber Daya Kesehatan
2. Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien
3. Peningkatan Pendapatan BLUD RSIA

BAB IV TUJUAN DAN SASARAN

4.1. Tujuan

Perencanaan Pembangunan Aceh Pada Tahun 2023 telah memasuki Tahapan pembangunan ke-4 dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Aceh dan ini adalah tahapan pembangunan keempat merupakan rangkaian akhir tahapan pembangunan jangka panjang Aceh yang diharapkan pada akhir periode ini akan terwujudnya masyarakat Aceh yang islami, maju, damai dan sejahtera. Berdasarkan dokumen Rencana Pembangunan Aceh (RPA) tahun 2023-2026 Pembangunan kesehatan sudah semakin membaik ditandai dengan meningkatnya kualitas kesehatan dan status gizi masyarakat sudah semakin meningkat. Pembangunan kesehatan kedepan ditekankan pada peningkatan kapasitas sumberdaya kesehatan dan pelayanan yang handal sehingga dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Berdasarkan permasalahan dan isu strategis dalam rangka mencapai RPJP Aceh 2012-2032 dan Rencana Pembangunan Aceh tahun 2023-2026 yaitu “ACEH YANG ISLAMI, MAJU, DAMAI DAN SEJAHTERA”, maka disusunlah tujuan dan sasaran Rumah Sakit Ibu dan Anak.

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia
2. Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien
3. Meningkatkan Pendapatan BLUD RSIA

4.2. Sasaran

Sasaran pembangunan merupakan rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan Daerah/Perangkat Daerah yang diperoleh dari pencapaian outcome program Perangkat Daerah. Perumusan sasaran juga memperhatikan permasalahan dan isu-isu strategis pembangunan daerah memiliki indikator yang dapat diukur untuk pencapaian tujuan pembangunan.

RPJPA mengamanatkan kualitas kesehatan dan status gizi masyarakat sudah semakin meningkat. Pembangunan kesehatan ditekankan pada peningkatan kapasitas sumberdaya kesehatan dan pelayanan yang handal

sehingga dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional. Langkah dan upaya yang di tempuh diarahkan pada peningkatan kualitas dan kuantitas kesejahteraan sosial baik perseorangan, keluarga, kelompok ataupun komunitas masyarakat. Pada periode ini RPJPA mengharuskan kelompok penyandang masalah sosial yang rentan karena keterbatasan fisik dan mental harus menjadi tanggungjawab Pemerintah Aceh untuk membina dan memberikan kehidupan layak sesuai dengan azas kemanusiaan yang dijamin undang-undang dan Qanun di Aceh. Untuk itu, maka disusunlah sasaran Rumah Sakit Ibu dan Anak :

1. Tersedia dan terwujudnya SDM yang Kompeten
2. Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan
3. Terwujudnya SIMRS yang Terintegrasi
4. Terwujudnya Perencanaan terintegrasi pada RS
5. Terwujudnya pelayanan sesuai standar
6. Terwujudnya Ketepatan waktu tunggu layanan
7. Terwujudnya manajemen dan tata kelola yg baik
8. Terwujudnya Peningkatan Rujukan Ke RSIA
9. Terwujudnya Kemandirian Keuangan RSIA
10. Terwujudnya Inovasi Pelayanan

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

Tabel T-C.25 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	TARGET				Formula	Penanggung Jawab
				2023	2024	2025	2026		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan derajat kesehatan masyarakat	Meningkatnya Akses Masyarakat Terhadap Layanan Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat dalam Layanan Rumah Sakit Ibu Anak	82,5	83,75	85	86,25	Survey Indeks Kepuasan Masyarakat	RSIA
1,1	Meningkatkan Sumber Daya Kesehatan	Tersedia dan terwujudnya SDM yang Kompeten	1 Jumlah tenaga Spesialis Anak dan Obgyn yang mendapatkan kesempatan sesuai jenis sub konsultan yang dibutuhkan.	3	3	3	3	Jumlah SDM Spesialis Anak dan Obgyn yang diusulkan dan mengikuti pendidikan sub spesialis yang dibutuhkan	Kabag Tata Usaha dan Kabid Pelayanan Medis
			2 % SDM Tersertifikasi	50%	100%	100%	100%	Jumlah SDM yang memiliki sertifikasi dibagi dengan Jumlah SDM yang memerlukan sertifikasi X 100%	Kabag Tata Usaha dan Kabid Pelayanan Medis
		Terwujudnya kehandalan sarana dan prasarana kesehatan	3 Tingkat Kehandalan sarana dan prasarana medis sesuai best practice	75%	80%	90%	100%	OEE = (Ka x Ki x Ku) x 100%	Kabid Penunjang Medis
		Terwujudnya SIMRS yang Terintegrasi	4 Level Integrasi SIMRS	Basic/ Siloed 1	Standar/ Siloed 2	Advance/ Integrated 1	Dynamic/ Integrated 2	<ul style="list-style-type: none"> Basic/siloed 1 Enterprise : infrastruktur dan platform terpasang, system informasi disiapkan untuk (a) sistem rawat jalan terintegrasi dengan admisi, rawat inap, billing system serta instalsi penunjang diagnostik Siloed 2 : Infrastruktur dan platform mengacu pada integrasi instalasi rawat inap, penunjang diagnostik dn back-office (keuangan, sdm dll) sehingga seluruh system saling terhubung dan memudahkan perawatan dan pemeliharannya Standar/ Integrated Enterprises : infrastruktur dan platform lebih mendukung operasional rmah sakit misal aset/BMN, e-clinical HR, e-Planning, e-Procurement Advanced/ Extended Enterprises : infrastuktur dan platform mengacu pada kemampuan otomatisasi manajemen, peningkatan kemanan dan kebijakan yang memungkinkan self povisioning sebagai suatu system dashboard. 	Kabag Tata Usaha
		Terwujudnya Perencanaan terintegrasi pada RS	5 Tersedianya Dokumen Perencanaan Terintegrasi pada RS Milik Pemrov	1	1	1	1	Jumlah Dokumen Perencanaan terintegrasi pada 3 RS milik Provinsi	Wadir Administrasi dan Umum

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	TARGET				Formula	Bidang/Bagian	
				2023	2024	2025	2026			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1,2	Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien	Terwujudnya pelayanan sesuai standar	6	% ketersediaan PPK	100%	100%	100%	100%	Jumlah Dokumen PPK yang tersedia dibagi dengan jumlah semua PPK yang dibutuhkan dikali 100%	Kabid Pelayanan Medis
			7	% Kasus Sesuai dengan PPK	70%	80%	90%	100%	Jumlah Kasus yang direviu sesuai dengan PPK dibagi dengan jumlah semua Kasus yang direviu dikali 100%	Kabid Pelayanan Medis
			8	% Kepatuhan layanan sesuai PPK	50%	60%	75%	80%	Jumlah PPK yang diimplementasikan, terintegrasi direkam medik dan dievaluasi dibagi dengan semua PPK yang ada dikali 100%	Kabid Pelayanan Medis
		Terwujudnya Ketepatan waktu tunggu layanan	9	% Alur Layanan yang sudah direviu dan dilakukan perbaikan secara kontinyu	80%	90%	100%	100%	Jumlah Alur Layanan yang telah direviu dan diperbaiki dibagi semua Alur Layanan yang ada di RS dikalikan 100%	Kabid Pelayanan Medis
			10	Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan	< 120 menit	< 90 menit	<80 Menit	<60 Menit	Jumlah waktu sejak pasien yang sudah terdaftar tiba di poliklinik sampai dengan dilayani dokter dibagi Jumlah seluruh sampel atau jumlah seluruh pasien rawat jalan	Kabid Pelayanan Medis
			11	Waktu Tunggu Layanan Radiologi	< 6 Jam	<5 Jam	< 4 jam	< 3 Jam	Jumlah kumulatif waktu tunggu mulai pasien mendaftar di loket radiologi sampai dengan keluar hasil ekpertise dibagi Jumlah seluruh sampel atau jumlah seluruh pemeriksaan radiologi konvensional	Kabid Penunjang Medis
			12	% penurunan jumlah pemeriksaan radiologi keluar RS	5%	0%	0%	0%	Jumlah pemeriksaan radiologi keluar RS dibagi dengan jumlah semua Pemeriksaan radiologi dikali 100%	Kabid Penunjang Medis
		Terwujudnya manajemen dan tata kelola yg baik	13	% penilaian indikator Mutu Nasional di rumah sakit	50%	70%	90%	100%	Jumlah Indikaor Mutu Nasional yang telah tercapai target dibagi dengan semua indikator mutu nasional x 100%	Kabid Penunjang Medis
			14	% kelulusan standar Akreditasi	80%	80%	80%	80%	Jumlah Standar Akreditasi 80% dibagi dengan Jumlah seluruh Standar Akreditasi dikali 100%	Wakil Direktur Pelayanan dan Wakil Direktur Administrasi dan Umum
			15	% Kelulusan standar sertifikasi syariah	80%	80%	80%	80%	Jumlah Standar Syariah 80% dibagi dengan Jumlah seluruh Standar Syariah dikali 100%	Wakil Direktur Pelayanan dan Wakil Direktur Administrasi dan Umum
			16	% Ketua dan Anggota Komite terlatih	80%	100%	100%	1%	Jumlah Komite (Ketua dan Anggota) yang telah terlatih sesuai update terkini dibagi dengan Jumlah Semua Komite (Ketua dan Anggota) yang ada di RS x 100%	Kabag Tata Usaha, Kabid Pelayanan Medis, Kabid Penunjang Medis
			17	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan rumah sakit	82,50	83,75	85	86,25	Total dari ilai persepsi per unsur dibagi Total Unsur yang terisis x Nilai Penimbang (25)	Kabid Penunjang Medis
		18	Nilai Evaluasi Laporan Kinerja (LKJ)	B	B	B	B	Penilaian dilakukan oleh Inspektorat	Kabag Penyusunan Program	

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Tujuan/Sasaran	TARGET				Formula	Bidang/Bagian	
				2023	2024	2025	2026			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1,3	Meningkatkan Pendapatan BLUD RSIA	Terwujudnya Peningkatan Rujukan Ke RSIA	19	% peningkatan jumlah rujukan dari FKTP dan RS Lain	50%	65%	80%	90%	Jumlah Rujukan FKTP dan RS lain dibagi Total jumlah Pasien rawat jalan dan rawat inap pada tahun tersebut dikali 100%	Kabid Pelayanan Medis
			Terwujudnya Kemandirian Keuangan RSIA	20	Current Ratio	2	2	2	2	Aktiva Lancar pada tahun tersebut dibandingkan dengan Utang Lancar pada tahun tersebut
		21		Ratio Modal terhadap Total Aktiva	≥ 1	≥ 1	≥ 1	≥ 1	Total Modal sendiri dibagi Total Aktiva	Kabag Keuangan
		Terwujudnya Inovasi Pelayanan		22	Kasus Kelainan Tumbuh Kembang yang terdeteksi	3	5	10	15	Jumlah kasus tumbuh kembang yang terdeteksi sejak lahir selama 1 tahun
			23	Kemampuan Menangani BBSLR <1500 gr	50%	60%	70%	80%	Jumlah BBSLR yang berhasil ditangani sesuai kriteria medis dibagi dengan Jumlah seluruh kasus BBSLR yang ditangani dikalikan 100%	Kabid Pelayanan Medis
			24	% Kasus Bedah Anak dan Bedah Saraf yang dilayani	100%	100%	100%	100%	Jumlah kasus bedah saraf yang tertangani dibagi dengan jumlah Kasus bedah saraf pada tahun tersebut dikali 100%	Kabid Pelayanan Medis
			25	% Pasien SC yang terlayani dengan metode ERACS	20%	40%	50%	60%	Jumlah Pasien Sc dengan metode ERACS/seluruh Pasien SC pada tahun tersebut dikali 100%	Kabid Pelayanan Medis
		26	% Kepuasan Pasien yang mendapatkan Layanan SC Metode Eracs	80%	80%	80%	80%	Jumlah Pasien SC dengan Metode ERACS yang menyatakan puas dibagi dengan total Pasien SC dengan Metode Eracs dikali 100%	Kabid Pelayanan Medis	

BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

5.1. Rumusan Pernyataan Strategi dan Arah Kebijakan RSIA 2023 – 2026

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan derajat kesehatan merupakan salah satu tujuan dari Rencana Pembangunan Aceh tahun 2023-2026. Tujuan ini membentuk sasaran “Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan Kesehatan”. Sasaran ini mengarah pada strategi Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pemenuhan sarana prasarana Kesehatan dengan arah kebijakan memenuhi sarana prasarana, alat Kesehatan, obat dan perbekalan Kesehatan. Berdasarkan tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan RPA tersebut, RSIA melakukan analisis internal dan eksternal hingga kemudian menghasilkan tujuan, sasaran, strategi, dan arah kebijakan sebagai berikut :

A. Meningkatkan Sumber Daya Kesehatan

Berdasarkan Tujuan diatas maka sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Tersedia dan terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Kompeten
2. Terwujudnya kehandalam sarana dan prasarana
3. Terwujudnya SIMRS yang Terintegrasi
4. Terwujudnya Perencanaan terintegrasi pada Rumah Sakit Milik Pemerintah Aceh

Dengan Strategi yang akan dilaksanakan:

1. Memfasilitasi Program Beasiswa Pendidikan Spesialis dan Sub Spesialis/Konsultan Khusus Ibu dan Anak
2. Penyediaan Sarana Prasarana Rumah Sakit
3. Pengadaan SIMRS Open Source dan terintegrasi

Untuk mewujudkan strategi di atas maka diperlukan arah kebijakan berikut:

- Menyiapkan SDM Medis pendidikan Spesialis dan Sub Spesialis Khusus Ibu dan Anak.
- Efektifitas pengadaan Sarana dan Prasarana sesuaikebutuhan dan terkini
- Optimalisasi Pemeliharaan sarana prasana dan peralatan Kesehatan

- Optimalisasi SIMRS dan IT RS sesuai regulasi dan kebutuhan terkini
- Penguatan Arah Perencanaan Pengembangan ke 3 rumah sakit milik Pemerintah Aceh (RSUZA, RSJ,RSIA)

B. Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien

Berdasarkan Tujuan diatas maka sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Terwujudnya pelayanan sesuai standar
2. Terwujudnya kehandalam sarana dan prasarana
3. Terwujudnya manajemen dan tata kelola yg baik

Dengan Strategi yang akan dilaksanakan:

1. Standarisasi layanan Medik
2. Reviu dan Revisi Alur Layanan dan Tata Letak Efektifitas ruang pelayanan
3. Penempatan Dokter Spesialis Radiologi secara Definitif di RSIA
4. Meningkatkan Mutu Pelayanan Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Syariah RS
5. Penguatan Komite Mutu dan Komite lainnya

Untuk mewujudkan strategi di atas maka diperlukan arah kebijakan berikut:

- Pengembangan *Good Clinical Practice*
- Peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat
- Optimalisasi Layanan berfokus pada keselamatan pasien

C. Meningkatkan Pendapatan BLUD RSIA

Berdasarkan Tujuan diatas maka sasaran yang ingin dicapai adalah :

1. Terwujudnya pelayanan sesuai standar
2. Terwujudnya kehandalam sarana dan prasarana
3. Terwujudnya manajemen dan tata kelola yg baik

Dengan Strategi yang akan dilaksanakan:

1. Advokasi ke BPJS Kesehatan terkait Penambahan item “ Ibu dan Anak” pada kategori “Kondisi Khusus” pada Aplikasi Pcare FKTP

2. Menambah Kapasitas Tempat Tidur, perluasan ruangan, peralatan NICU dan PICU
3. Pengembangan Kelas RS menjadi RS Khusus Kelas A
4. Layanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak terintegrasi (Anak, Gizi Klinik, THT, Mata, Rehab Medik)
5. Layanan Unggulan ERACS Obgyn, Bedah Anak, Bayi Tabung dan Bedah Saraf

Untuk mewujudkan strategi di atas maka diperlukan arah kebijakan berikut:

- Optimalisasi Koordinasi dengan BPJS Kesehatan
- Optimalisasi layanan Intensive Care Khusus Ibu dan Anak
- Penguatan Layanan Unggulan dan Pelayanan Rujukan\

Berikut tabel T-C 26 terdapat Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh :

Tabel T-C.26 Tujuan, Sasaran, Strategi dan Kebijakan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh

Tujuan		Sasaran		Strategi		Arah Kebijakan	
1	Meningkatkan Kualitas Sumber daya Manusia dan derajat kesehatan	1	Meningkatkannya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan	1	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan pemenuhan sarana prasarana Kesehatan	1	Memenuhi sarana prasarana, alat Kesehatan, obat dan perbekalan Kesehatan
1.1	Meningkatkan Sumber Daya Kesehatan	1	Tersedia dan terwujudnya SDM yang Kompeten	1	Mengikuti Program Beasiswa Pendidikan Sp2 (Sub Spesialis/Konsultan):	1	Menyiapkan SDM Medis pendidikan Spesialis dan Sub Spesialis
		2	Terwujudnya kehandalam sarana dan prasarana kesehatan	1	Penyediaan Sarana Prasarana RS	1	Efektifitas pengadaan Sarana dan Prasarana sesuai kebutuhan dan terkini
		3	Terwujudnya SIMRS yang Terintegrasi	1	Pengadaan SIMRS Open Source, terintegrasi	2	Optimalisasi Peemeliharaan sarana prasana dan peralatan Kesehatan
		4	Terwujudnya Perencanaan terintegrasi pada RS	1	Sinkronisasi Perencanaan (Master Plan, Renstra, RBA) ke 3 RS (RSUZA, RSIA dan RSJ) termasuk perencanaan SDM.	1	Optimalisasi SIMRS dan IT RS sesuai regulasi dan kepentingan terkini
				1	Sinkronisasi Perencanaan (Master Plan, Renstra, RBA) ke 3 RS (RSUZA, RSIA dan RSJ) termasuk perencanaan SDM.	1	Penguatan Arah Perencanaan Pengembangan ke 3 RS (RSUZA,RSJ,RSIA)
1.2	Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien	1	Terwujudnya pelayanan sesuai standar	1	Standarisasi layanan Medik	1	Pengembangan Good Clinical Practice
		2	Terwujudnya Ketepatan waktu tunggu layanan	1	Reviu dan Revisi Alur Layanan dan Tata Letak Efektif ruang pelayanan	1	Peningkatan Kepuasan Pasien
				2	Penempatan Dokter SP. Radiologi secara Definitif di RSIA		
		3	Terwujudnya manajemen dan tata kelola yg baik	1	Meningkatkan Mutu Pelayanan Melalui Akreditasi dan Sertifikasi Syariah RS	1	Optimalisasi Layanan berfokus pada keselamatan pasien
				2	Penguatan Komite Mutu dan Komite lainnya		
1.3	Meningkatkan Pendapatan BLUD RSIA	1	Terwujudnya Peningkatan Rujukan Ke RSIA	1	Advokasi ke BPJS Kesehatan terkait Penambahan item " Ibu dan Anak" pada kategori "Kondisi Khusus" pada Aplikasi Pcare FKTP	1	Optimalisasi Koordinasi dengan BPJS Kesehatan
		2	Terwujudnya Kemandirian Keuangan RSIA	1	Menambah Kapasitas Tempat Tidur dan perluasan ruangan NICU RSIA	1	Optimalisasi layanan Intensive Care
				2	Merubah Jenis dan Kelas RS menjadi RS Khusus Kelas A		
		3	Terwujudnya Inovasi Pelayanan	1	Layanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak terintegrasi (Anak,Gizi Klinik,THT, Mata, Rehab Medik)	1	Penguatan Layanan Unggulan dan Pelayanan Rujukan
				2	Layanan Unggulan ERACS Obgyn, Bedah Anak, Bayi Tabung dan Bedah Saraf		

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN

6.1. Rencana Program dan Kegiatan Serta Pendanaan

Selama masa Renstra 4 tahun ke depan, RSIA membagi program dan kegiatan berdasarkan jumlah pendanaan yang diterima dari APBA dan BLUD. Melihat jenjang waktu 2023-2026 dan potensi yang dimiliki, RSIA tidak hanya akan melakukan pendekatan *hold and maintance* untuk melakukan kegiatan operasional, tetapi juga akan melakukan beberapa pengembangan melalui program dan kegiatan yang akan meningkatkan pelayanan. Program dan kegiatan yang akan dilakukan pada masa 2023-2026 adalah:

- Pada tahun 2023 RSIA akan melakukan program pengembangan pelayanan radiologi yaitu dengan pengadaan alat CT-Scan dan UPS. Program ini merupakan lanjutan atas program pembangunan gedung CT Scan pada tahun 2022. Selain itu, pada tahun 2023 RSIA juga akan mengembangkan pelayanan bedah saraf, yaitu dengan melakukan pengadaan peralatan kedokteran bedah saraf. Pada tahun ini, juga akan dilakukan persiapan pengembangan tahun 2025 dengan memfasilitasi pendidikan untuk dokter spesialis kebidanan dan kandungan sub spesialis Feto Maternal, dokter sub spesialis neonatologi anak, dan sub spesialis alergi immunology anak.
- Pada tahun 2024 RSIA akan melakukan pengembangan kamar operasi untuk dapat memenuhi standar Kemenkes.
- Pada tahun 2025 RSIA akan melakukan pengembangan *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU), yang merupakan pelayanan unggulan di RSIA. Pengembangan ini akan memaksimalkan ruangan untuk jumlah *bed*, dari 15 *bed* menjadi 21 *bed*. Sebagai lanjutan program NICU, RSIA juga akan mengembangkan program deteksi dini tumbuh kembang anak terintegrasi (anak, kebidanan dan kandungan, gizi klinik, THT, mata, dan rehab medik) termasuk di dalamnya pengembangan pelayanan kebidanan kandungan sub spesialis Feto Maternal pada tahun 2025.
- Pada tahun 2026 RSIA akan melakukan pengembangan *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU), yaitu dengan menambah jumlah *bed* dari 3 *bed* menjadi

7 bed. Selain pengembangan PICU, RSIA juga akan mengembangkan pelayanan kebidanan dan kandungan sub spesialis onkologi.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan rencana program selama empat tahun kedepan adalah sebagai berikut :

Tahun	Rencana Program
2023	Pengembangan pelayanan radiologi
2024	Pengembangan kamar operasi
2025	Pengembangan Neonatal Intensive Care Unit (NICU) program deteksi dini tumbuh kembang anak terintegrasi
	pengembangan pelayanan kebidanan kandungan sub spesialis Feto Maternal
2026	Pengembangan Pediatric Intensive Care Unit (PICU) dan Pelayanan Onkologi

Adapun jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk operasional dan pengembangan pelayanan yang akan dilaksanakan pada tahun 2023-2026 terlampir pada tabel T-C.27.

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

Tabel T-C.27 Rencana Program, Kegiatan dan Pendanaan Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh

SKPA	TUJUAN	SASARAN	Strategi	KODE				PROGRAM DAN KEGIATAN	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(Outcome) dan Kegiatan/Output	INDIKATOR	SATUAN	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan 2021	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Unit Kerja Perangkat Daerah	LOKASI			
													2023		2024		2025		2026				Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra Perangkat Daerah		
													Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			Target	Rp	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
													83	91,775,374,173	87	106,911,728,232	90	94,781,698,503	94	96,919,026,430	94	390,387,827,337			
RSIA	Meningkatkan Sumber Daya Kesehatan	Tersedia dan terwujudnya SDM yang Kompeten	Peningkatan pelayanan administrasi efektif, efisien dan transparan	X	XX	01		PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH PROVINSI	Terlaksananya Reformasi Birokrasi	Lancarnya kebutuhan operasional perkantoran	Persentase Realisasi	89.83	95	67,167,949,698	95	88,462,343,183	95	75,411,409,040	95	80,179,562,520	95	311,221,264,441	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Tersedianya Dokumen Perencanaan Yang Terintegrasi RS Milik Pemerintah	Persentase Perencanaan Terintegrasi RS Milik Pemprov	%	70	-	80	-	100	-	100	-	100	-	-	Bappeda, Dinkes, RSUZA, RSI, RSIA	Banda Aceh	
RSIA		Terwujudnya Perencanaan Terintegrasi pada RS		X	XX	01	01	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Terlaksananya Perencanaan Terintegrasi RSUZA, RSI dan RSIA	Jumlah Dokumen Perencanaan RS Milik Pemprov yang Terintegrasi	Dokumen	1	Dokumen	1	Dokumen	1	Dokumen	1	Dokumen	1	Dokumen	1	Dokumen	Bappeda, Dinkes, RSUZA, RSI, RSIA	Banda Aceh
RSIA				X	XX	01	1.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Terselenggaranya Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Tingkat Disiplin Aparatur	%	95	100	34,943,608,180	100	36,690,788,589	100	39,626,051,676	100	42,796,135,810	100	154,056,584,255	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.02	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Tersedianya Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN	Orang/ Bulan	273 orang	273 orang	34,943,608,180	283 orang	36,690,788,589	293 orang	39,626,051,676	303 orang	42,796,135,810	303 orang	154,056,584,255	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.05	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Terselenggaranya Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Persentase Aparatur yang Memenuhi Kompetensi	%	85	90	431,996,000	95	889,591,800	100	960,759,144	100	1,037,619,876	100	3,319,966,820	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.05	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya	Tersedianya Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapan	Jumlah Paket Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapan	Paket	500 Pasang	500 Pasang	510 Pasang	435,996,000	520 Pasang	470,875,680	530 Pasang	508,545,734	530 Pasang	508,545,734	530 Pasang	1,415,417,414	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X	XX	01	1.05	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	Terlaksananya Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan	Orang	50 orang	50 orang	431,996,000	60 orang	453,595,800	70 orang	489,883,464	80 orang	529,074,141	80 orang	1,904,549,405	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Terselenggaranya Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase Ketersediaan Kelengkapan Logistik Rumah Sakit	%	90	95	1,225,523,153	100	1,286,799,311	100	1,389,743,256	100	1,500,922,716	100	5,402,988,435	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.06	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Tersedianya Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan	Paket	1 Kegiatan	1 Kegiatan	95,473,843	1 Kegiatan	100,247,535	1 Kegiatan	108,267,338	1 Kegiatan	116,928,725	1 Kegiatan	420,917,441	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.06	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Tersedianya Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	Paket	3 kegiatan	3 kegiatan	26,271,869	3 kegiatan	27,585,462	3 kegiatan	29,792,299	3 kegiatan	32,175,683	3 kegiatan	115,825,314	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.06	Penyediaan Bahan Logistik Kantor	Tersedianya Bahan Logistik Kantor	Jumlah Paket Bahan Logistik Kantor yang Disediakan	Paket	2 kegiatan	2 kegiatan	241,657,091	2 kegiatan	253,739,946	2 kegiatan	274,039,141	2 kegiatan	295,962,272	2 kegiatan	1,065,398,450	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.06	Penyediaan Barang Cetak dan Pengandaan	Tersedianya Barang Cetak dan Pengandaan	Jumlah Paket Barang Cetak dan Pengandaan yang Disediakan	Paket	2 kegiatan	2 kegiatan	586,114,350	2 kegiatan	615,420,068	2 kegiatan	664,653,673	2 kegiatan	717,825,967	2 kegiatan	2,584,014,057	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.06	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	Tersedianya Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan	Dokumen	1 Kegiatan	1 Kegiatan	8,760,000	1 Kegiatan	9,198,000	1 Kegiatan	9,933,840	1 Kegiatan	10,728,547	1 Kegiatan	38,620,387	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				X	XX	01	1.06	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Terlaksananya Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Laporan	40 orang	40 orang	267,246,000	40 orang	280,608,300	40 orang	303,056,964	40 orang	327,301,521	40 orang	1,178,212,785	RSIA	Banda Aceh	

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

SKPA	TUJUAN	SASARAN	Strategi	KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(Outcome) dan Kegiatan/Output	INDIKATOR	SATUAN	Data Capaian pada Tahun Perencanaan 2021	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Unit Kerja Perangkat Daerah	LOKASI
										2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra Perangkat Daerah			
										Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp		
RSIA				X XX 01 1.07	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Tersedianya Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Rumah Sakit	Persentase Kelengkapan Sarana Rumah Sakit	%	90	-	-	100	17,500,000,000	-	-	-	-	100	17,500,000,000	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.07 09	Pengadaan Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Tersedianya Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan	Unit	-	-	1 kegiatan	17,500,000,000	-	-	-	-	-	-	17,500,000,000	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Tersedianya Jasa Penunjang Urusan Rumah Sakit	Persentase Ketersediaan Jasa Penunjang Rumah Sakit	%	90	100	6,076,822,000	100	6,380,663,100	100	6,891,116,148	100	7,442,405,440	100	26,791,006,688	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.08 01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Terlaksananya Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Laporan 2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	9,780,000	2 Kegiatan	10,269,000	2 Kegiatan	11,090,520	2 Kegiatan	11,977,762	2 Kegiatan	43,117,282	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.08 02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Tersedianya Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan	Laporan 12 bulanan	12 bulanan	12 bulanan	2,158,898,000	12 bulanan	2,266,842,900	12 bulanan	2,448,190,332	12 bulanan	2,644,045,559	12 bulanan	9,517,976,791	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.08 03	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Tersedianya Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan	Laporan 2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	221,555,000	2 Kegiatan	232,632,750	2 Kegiatan	251,243,370	2 Kegiatan	271,342,840	2 Kegiatan	976,773,960	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.08 04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Tersedianya Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan	Laporan 4 kegiatan	4 kegiatan	4 kegiatan	3,686,589,000	4 kegiatan	3,870,918,450	4 kegiatan	4,180,591,926	4 kegiatan	4,515,039,280	4 kegiatan	16,253,138,656	RSIA	Banda Aceh
RSIA		Terwujudnya kehandalam sarana dan prasarana kesehatan		X XX 01 1.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Terpeliharanya Barang Milik Daerah	Persentase Sarana dan Prasarana Rumah Sakit yang Fungsional	%	95	98	1,101,017,573	100	1,156,068,452	100	1,248,553,928	100	1,348,438,242	100	4,854,078,194	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.09 01	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Tersedianya Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan Dibayarkan Pajaknya	Unit 14 unit	14 unit	14 unit	384,523,000	14 unit	403,749,150	14 unit	436,049,082	14 unit	470,933,009	14 unit	1,695,254,241	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.09 06	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Terlaksananya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara	Unit 4 kegiatan	4 kegiatan	4 kegiatan	606,637,097	4 kegiatan	636,968,952	4 kegiatan	687,926,468	4 kegiatan	742,960,585	4 kegiatan	2,674,493,102	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.09 09	Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Terlaksananya Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya	Jumlah Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi	Unit 2 Kegiatan	2 Kegiatan	2 Kegiatan	109,857,476	2 Kegiatan	115,350,350	2 Kegiatan	124,578,378	2 Kegiatan	134,544,648	2 Kegiatan	494,330,852	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.10	Peningkatan Pelayanan BLUD	Terlaksananya Pelayanan Sesuai SPM	Persentase Kemandirian Rumah Sakit	%	30	40	23,388,982,792	45	24,558,431,932	50	25,295,184,889	55	26,054,040,436	55	99,296,640,049	RSIA	Banda Aceh
RSIA				X XX 01 1.10 01	Pelayanan dan Penunjang Pelayanan BLUD	Tersedianya BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	Jumlah BLUD yang Menyediakan Pelayanan dan Penunjang Pelayanan	Unit Kerja 3 kegiatan	3 kegiatan	3 kegiatan	23,388,982,792	3 kegiatan	24,558,431,932	3 kegiatan	25,295,184,889	3 kegiatan	26,054,040,436	3 kegiatan	99,296,640,049	RSIA	Banda Aceh

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

SKPA	TUJUAN	SASARAN	Strategi	KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(Output) dan Kegiatan/Output	INDIKATOR	SATUAN	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan 2021	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Unit Kerja Perangkat Daerah	LOKASI				
										2023		2024		2025		2026		Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra Perangkat Daerah							
										Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp			Rp			
RSIA				1		URUSAN PEMERINTAHAN WAJIB YANG BERKAITAN DENGAN PELAYANAN DASAR				71	24,607,424,475	79	18,449,385,049	85	19,370,289,463	93	16,739,463,910	93	79,166,562,897	RSIA	Banda Aceh				
RSIA				1	02	URUSAN PEMERINTAHAN BIDANG KESEHATAN				71	24,607,424,475	79	18,449,385,049	85	19,370,289,463	93	16,739,463,910	93	79,166,562,897	RSIA	Banda Aceh				
RSIA	Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien	Terwujudnya pelayanan sesuai standar	Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana, prasarana dan alat kesehatan rumah sakit	1	02	02	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT	Terpenuhi Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	Indeks Kepuasan Masyarakat	Indeks	81.4	82.50	24,339,211,475	83.75	18,181,172,049	85	19,088,665,813	86.25	16,443,759,078	86.25	78,052,808,414	RSIA	Banda Aceh		
RSIA				1	02	02	1.01	Penyediaan Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	Tersedianya Fasilitas Pelayanan, Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan	Persentase Ketersediaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	%	78	80	19,272,318,475	85	13,410,934,399	90	13,984,009,151	95	11,042,729,883	95	57,709,991,907	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				1	02	02	1.01	09	Rehabilitasi dan Pemeliharaan Rumah Sakit	Terlaksananya Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan Rumah Sakit	Jumlah Sarana, Prasarana dan Alat Kesehatan yang Dilakukan Rehabilitasi dan Pemeliharaan oleh Rumah Sakit	Unit	1 kegiatan	1 kegiatan	700,000,000	1 kegiatan	700,000,000	1 kegiatan	500,000,000	1 kegiatan	500,000,000	1 kegiatan	2,400,000,000	RSIA	Banda Aceh
RSIA				1	02	02	1.01	10	Pengadaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	Tersedianya Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	Jumlah Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan yang Disediakan	Unit	1 kegiatan	1 kegiatan	15,500,000,000	1 kegiatan	9,485,000,000	1 kegiatan	10,000,000,000	1 kegiatan	6,780,000,000	1 kegiatan	41,765,000,000	RSIA	Banda Aceh
RSIA				1	02	02	1.01	16	Pengadaan Barang Penunjang Operasional Rumah Sakit	Tersedianya Barang Penunjang Operasional Rumah Sakit	Jumlah Barang Penunjang Operasional Rumah Sakit yang Disediakan	Unit	4 kegiatan	4 kegiatan	2,674,602,475	4 kegiatan	2,808,332,599	4 kegiatan	3,032,999,207	4 kegiatan	3,275,639,143	4 kegiatan	11,791,573,424	RSIA	Banda Aceh
RSIA				1	02	02	1.01	17	Pemeliharaan Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan	Terpeliharanya Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan Sesuai Standar	Jumlah Alat Kesehatan/Alat Penunjang Medik Fasilitas Layanan Kesehatan yang Terpelihara Sesuai Standar	Unit	2 kegiatan	2 kegiatan	397,716,000	2 kegiatan	417,601,800	2 kegiatan	451,099,944	2 kegiatan	487,090,740	2 kegiatan	1,753,418,484	RSIA	Banda Aceh
RSIA				1	02	02	1.02	1.02	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat Daerah Provinsi	Tersedianya Layanan Kesehatan Rujukan Rumah Sakit	Persentase Layanan Rumah Sakit	%	85	90	3,266,893,000	90	3,430,237,650	95	3,704,656,662	100	4,001,029,195	100	14,402,816,507	RSIA	Banda Aceh
RSIA				1	02	02	1.02	03	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	Terlaksananya Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	Jumlah Dokumen Hasil Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	Dokumen	2 kegiatan	2 kegiatan	3,266,893,000	2 kegiatan	3,430,237,650	2 kegiatan	3,704,656,662	2 kegiatan	4,001,029,195	2 kegiatan	14,402,816,507	RSIA	Banda Aceh
RSIA				1	02	02	1.04	1.04	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas B dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi	Terbitnya Izin Operasional Rumah Sakit Kelas B	Persentase Izin Operasional Rumah Sakit	%	85	100	800,000,000	100	840,000,000	100	1,000,000,000	100	1,000,000,000	100	3,640,000,000	RSIA	Banda Aceh
RSIA				1	02	02	1.04	01	Pengendalian dan Pengawasan serta Tindak Lanjut Perizinan Rumah Sakit Kelas B dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan	Tersedianya izin-izin sarana dan prasarana rumah sakit	Jumlah izin sarana dan prasarana rumah sakit	Dokumen	5 Dokumen	8 Dokumen	800,000,000	8 Dokumen	840,000,000	10 Dokumen	1,000,000,000	10 Dokumen	1,000,000,000	36 Dokumen	3,640,000,000	RSIA	Banda Aceh
RSIA				1	02	02	2.03	2.03	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	Terselenggaranya Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	Persentase Pelaksanaan SIMRS	%	85	90	1,000,000,000	90	500,000,000	95	400,000,000	100	400,000,000	100	2,300,000,000	RSIA	Banda Aceh
RSIA				1	02	02	2.03	02	Pengelolaan Sistem Informasi Kesehatan	Terlaksananya sistem informasi manajemen rumah sakit	Jumlah Modul dan sub modul SIMRS yang sudah berjalan	Modul	7 Modul	7 Modul	1,000,000,000	7 Modul	500,000,000	7 Modul	400,000,000	7 Modul	400,000,000	7 Modul	2,300,000,000	RSIA	Banda Aceh

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

SKPA	TUJUAN	SASARAN	Strategi	KODE	PROGRAM DAN KEGIATAN	Indikator Kinerja Tujuan, Sasaran, Program(Outcome) dan Kegiatan/Output	INDIKATOR	SATUAN	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan 2021	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan								Kondisi Kinerja pada Akhir Periode Renstra Perangkat Daerah	Unit Kerja Perangkat Daerah	LOKASI		
										2023		2024		2025		2026					Target	Rp
										Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp				Target	Rp
RSIA	Meningkatkan Pendapatan BLUD RSIA	Terwujudnya mutu pelayanan dan keselamatan pasien	Peningkatan mutu dan keselamatan pasien	1 02 03	PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN	Meningkatnya kapasitas sumber daya manusia kesehatan	Persentase SDM yang Tersertifikasi	%	30	50	268.213.000	100	268.213.000	100	281.623.650	100	295.704.833	100	1.113.754.483	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				1 02 03 1.02	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Provinsi	Terlaksananya Pelatihan Bagi Tenaga medis dan Non Medis	Jumlah SDM yang mendapat pelatihan 20 jam/tahun	%	30	50	268.213.000	100	268.213.000	100	281.623.650	100	295.704.833	100	1.113.754.483	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				1 2 03 1.02 01	Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan	Terlaksananya Penguatan Komite Mutu dan Komite Lainnya RS	Jumlah Sumber Daya Manusia Kesehatan Kompetensi dan Kualifikasi Meningkat	Kegiatan	1 kegiatan	1 kegiatan	268.213.000	1 kegiatan	268.213.000	1 kegiatan	281.623.650	1 kegiatan	295.704.833	1 kegiatan	1.113.754.483	RSIA	Banda Aceh	
RSIA				1 2 03 1.02 01	Peningkatan Kompetensi dan Kualifikasi Sumber Daya Manusia Kesehatan	Tersedianya tenaga spesialis anak dan obgyn sesuai jenis sub konsultan	Jumlah Tenaga Spesialis Anak dan Obgyn yang Mendapatkan Sesuai Sejein Sub Konsultan yang Dibutuhkan	Orang		6 orang		6 orang		6 orang		6 orang		24 orang	BPSDM	Banda Aceh		
TOTAL										81	91.775.374.173	93	106.911.728.232	94	94.781.698.503	94	96.919.026.430	94	390.387.827.337			

BAB VII

KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

7.1. Indikator Kinerja yang Langsung Mengacu pada Tujuan dan Sasaran RPA

Sebagaimana diketahui bahwa Rancangan Pembangunan Aceh 2023-2026 yang berisi sasaran, arah kebijakan, program, dan kegiatan pokok, menjadi rujukan sekaligus landasan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Aceh (RKPA), Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (RAPBA), dan penyusunan Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ) kepala daerah, sekaligus menjadi tolok ukur kinerja kepala daerah. Oleh karena itu pula dijadikan acuan bagi penyusunan Rencana Strategi RSIA Tahun 2023 – 2026 dan Rencana Kerja Tahunan RSIA.

Rencana Strategis RSIA tahun 2023 – 2026 merupakan bagian dari RPA tahun 2023 – 2026. Renstra ini selanjutnya menjadi pedoman dalam penyelenggaraan berbagai Program dan kegiatan RSIA yang akan dilaksanakan pada kurun waktu tersebut dan juga sebagai salah satu rencana kegiatan pembangunan Pemerintah Aceh di Bidang Kesehatan. Indikator – Indikator kinerja yang akan dilaksanakan RSIA pada tahun 2023 – 2026 dirumuskan dalam 22 indikator kinerja yang kami pandang mendukung pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan Bidang Kesehatan RPA. Perumusan indikator kinerja RSIA dalam Rencana Strategis ini mengacu pada tujuan dan sasaran RPA. Indikator kinerja yang akan dilaksanakan RSIA pada tahun 2023 – 2026 yang berkaitan langsung dengan rencana pembangunan bidang kesehatan di Provinsi Aceh dan menjadi bagian dari komitmen RSIA dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dan sasaran RPA dapat dilihat pada tabel T-C.28.

Tabel T-C.28 Indikator Kinerja Rumah Sakit Ibu dan Anak Provinsi Aceh yang Mengacu pada Tujuan dan Sasaran

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMA	Target Capaian setiap Tahun				Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMA	FORMULA
		2022	2023	2024	2025	2026	(9)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)
1	Indeks Kepuasan Masyarakat dalam Layanan Rumah Sakit Ibu Anak	81,4	82,5	83,75	85	86,25	86,25	Survey Indeks Kepuasan Masyarakat
1	Jumlah tenaga Spesialis Anak dan Obgyn yang mendapatkan kesempatan sesuai jenis sub konsultan yang dibutuhkan.	0	3	3	3	3	12	Jumlah SDM Spesialis Anak dan Obgyn yang diusulkan dan mengikuti pendidikan sub spesialis yang dibutuhkan
2	% SDM Tersertifikasi	20%	50%	100%	100%	100%	100%	Jumlah SDM yang memiliki sertifikasi dibagi dengan Jumlah SDM yang memerlukan sertifikasi X 100%
3	Tingkat Keandalan sarana dan prasaranan medis sesuai best practice	50%	75%	80%	90%	100%	100%	OEE = (Ka x Ki x Ku) x 100%
4	Level Integrasi SIMRS	Pra-Basic	Basic/ Siloed 1	Standar/ Siloed 2	Advance/ Integrated 1	Dynamic/ Integrated 2	Dynamic/ Integrated 2	<ul style="list-style-type: none"> Basic/siloed 1 Enterprise : infrastruktur dan platform terpasang, system informasi disiapkan untuk (a) sistem rawat jalan terintegrasi dengan admisi, rawat inap, billing system serta instalasi penunjang diagnostik Siloed 2 : Infrastruktur dan platform mengacu pada integrasi instalasi rawat inap, penunjang diagnostik dn back-office (keuangan, sdm dll) sehingga seluruh system saling terhubung dan memudahkan perawatan dan pemeliharannya Standar/ Integrated Enterprises : infrastuktur dan platform lebih mendukung operasional rmah sakit misal aset/BMN, e-clinical HR, e-Planning, e-Procurement Advanced/ Extended Enterprises : infrastuktur dan platform mengacu pada kemampuan otomatisasi manajemen, peningkatan kemanan dan kebijakan yang memungkinkan self povisioning sebagai suatu system dashboard.
5	Tersedianya Dokumen Perencanaan Terintegrasi pada RS Milik Pemprov	0	1	1	1	1	1	Jumlah Dokumen Perencanaan terintegrasi pada 3 RS milik Provinsi
6	% ketersediaan PPK	50%	100%	100%	100%	100%	100%	Jumlah Dokumen PPK yang tersedia dibagi dengan jumlah semua PPK yang dibutuhkan dikali 100%
7	% Kasus Sesuai dengan PPK	20%	70%	80%	90%	100%	100%	Jumlah Kasus yang direviu sesuai dengan PPK dibagi dengan jumlah semua Kasus yang direviu dikali 100%

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMA	Target Capaian setiap Tahun				Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMA	FORMULA
		2022	2023	2024	2025	2026		
8	% Kepatuhan layanan sesuai PPK	Belum dinilai	50%	60%	75%	80%	80%	Jumlah PPK yang diimplementasikan, terintegrasi direkam medik dan dievaluasi dibagi dengan semua PPK yang ada dikali 100%
9	% Alur Layanan yang sudah direviu dan dilakukan perbaikan secara kontinyu	Belum dinilai	80%	90%	100%	100%	100%	Jumlah Alur Layanan yang telah direviu dan diperbaiki dibagi semua Alur Layanan yang ada di RS dikalikan 100%
10	Waktu Tunggu Pelayanan Rawat Jalan	< 120 menit	< 120 menit	< 90 menit	< 80 Menit	< 60 Menit	< 60 Menit	Jumlah waktu sejak pasien yang sudah terdaftar tiba di poliklinik sampai dengan dilayani dokter dibagi Jumlah seluruh sampel atau jumlah seluruh pasien rawat jalan
11	Waktu Tunggu Layanan Radiologi	< 24 Jam	< 6 Jam	< 5 Jam	< 4 jam	< 3 Jam	< 3 Jam	Jumlah kumulatif waktu tunggu mulai pasien mendaftar di loket radiologi sampai dengan keluar hasil ekpertise dibagi Jumlah seluruh sampel atau jumlah seluruh pemeriksaan radiologi konvensional
12	% penurunan jumlah pemeriksaan radiologi keluar RS	50%	5%	0%	0%	0%	0%	Jumlah pemeriksaan radiologi keluar RS dibagi dengan jumlah semua Pemeriksaan radiologi dikali 100%
13	% penilaian indikator Mutu Nasional di rumah sakit	30%	50%	70%	90%	100%	100%	Jumlah Indikator Mutu Nasional yang telah tercapai target dibagi dengan semua indikator mutu nasional x 100%
14	% kelulusan standar Akreditasi	Belum dinilai	80%	80%	80%	80%	80%	Jumlah Standar Akreditasi 80% dibagi dengan Jumlah seluruh Standar Akreditasi dikali 100%
15	% Kelulusan standar sertifikasi syariah	50%	80,0%	80,0%	80,0%	80,0%	80,0%	Jumlah Standar Syariah 80% dibagi dengan Jumlah seluruh Standar Syariah dikali 100%
16	% Ketua dan Anggota Komite terlatih	10%	80%	100%	100%	100%	100%	Jumlah Komite (Ketua dan Anggota) yang telah terlatih sesuai update terkini dibagi dengan Jumlah Semua Komite (Ketua dan Anggota) yang ada di RS x 100%
17	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan rumah sakit	81,4	82,50	83,75	85	86,25	86,25	Total dari ilai persepsi per unsur dibagi Total Unsur yang terisis x Nilai Penimbang (25)
18	Nilai Evaluasi Laporan Kinerja (LKJ)	Belum dinilai	B	B	B	B	B	Penilaian dilakukan oleh Inspektorat
19	% peningkatan jumlah rujukan dari FKTP dan RS Lain	10%	50%	65%	80%	90%	90%	Jumlah Rujukan FKTP dan RS lain dibagi Total jumlah Pasien rawat jalan dan rawat inap pada tahun tersebut dikali 100%
20	Current Ratio	1,5	2	2	2	2	2	Aktiva Lancar pada tahun tersebut dibandingkan dengan Utang Lancar pada tahun tersebut
21	Ratio Modal terhadap Total Aktiva	1 < 1	≥ 1	≥ 1	≥ 1	≥ 1	≥ 1	Total Modal sendiri dibagi Total Aktiva

RENSTRA RS IBU DAN ANAK TAHUN 2023-2026

No	Indikator	Kondisi Kinerja pada Awal Periode RPJMA	Target Capaian setiap Tahun				Kondisi Kinerja pada Akhir Periode RPJMA	FORMULA
		2022	2023	2024	2025	2026		
22	Kasus Kelaianan Tumbuh Kembang yang terdeteksi	1	3	5	10	15	15	Jumlah kasus tumbuh kembang yang terdeteksi sejak lahir selama 1 tahun
23	Kemampuan Menangani BBLSR <1500 gr	50%	50%	60%	70%	80%	80%	Jumlah BBLSR yang berhasil ditangani sesuai kriteria medis dibagi dengan Jumlah seluruh kasus BBLSR yang ditangani dikalikan 100%
24	% Kasus Bedah Anak dan Bedah Saraf yang dilayani	10%	100%	100%	100%	100%	100%	Jumlah kasus bedah saraf yang tertangani dibagi dengan jumlah Kasus bedah saraf pada tahun tersebut dikali 100%
25	% Pasien SC yang terlayani dengan metode ERACS	2%	20%	40%	50%	60%	60%	Jumlah Pasien Sc dengan metode ERACS/seluruh Pasien SC pada tahun tersebut dikali 100%
26	% Kepuasan Pasien yang mendapatkan Layanan SC Metode Eracs	2%	80%	80%	80%	80%	80%	Jumlah Pasien SC dengan Metode ERACS yang menyatakan puas dibagi dengan total Pasien SC dengan Metode Eracs dikali 100%

BAB VIII PENUTUP

Rencana Strategis Badan Layanan Umum Daerah Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun 2023 – 2026 ini disusun dengan memperhatikan RPJP Aceh, RPA Tahun 2023 – 2026, Renstra Kementerian Kesehatan Tahun 2020 – 2024, RPJMN terpilih dan berusaha mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki rumah sakit, Ini tidak terlepas dari komitmen dan dukungan seluruh karyawan rumah sakit dalam pencapaian visi dan misi organisasi, namun juga harus disadari bahwa masih terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu dibenahi dan masih banyak faktor pendorong yang harus dihadapi. Oleh sebab itu tidak salah bila strategi pengembangan organisasi ke depan berprinsip menyelesaikan faktor penghambat dan memperkuat faktor pendorong.

Dalam penyelesaian program pengembangan rumah sakit dilaksanakan secara bertahap selama 4 (Empat) tahun kedepan dengan memprioritaskan pelayanan yang dibutuhkan masyarakat dan mempunyai kontribusi nyata terhadap pengembangan BLUD RSIA. Promosi dan pemasaran juga dilakukan secara berkelanjutan dan pro aktif dengan menawarkan produk layanan yang berkualitas dan berorientasi kepada kepuasan pasien.

ANALISIS LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL

Analisis Lingkungan Eksternal (Tabel IFE)

No	Faktor KEKUATAN Kritis	Bobot 1	Bobot-2	Skala (1-4)	(Bobot-2)x (Skala)
1	Adanya SDM Kekhususan (dr. Sp. Anak 5 org, dr Sp. Obygn 4 org, dr.Sp. Bedah Anak 1 org, dr. Sp Anestesi 3 org dan dr. Rehab Medik 1 org, Gizi Klinik)	4	0,06	1	0,0
2	Tersedia Sarana NICU terstandarisasi	4	0,06	1	0,06
3	Adanya tenaga paramedis NICU dan PICU yang terlatih	3	0,05	1	0,05
4	Letak Lokasi RSIA Strategis	3	0,05	2	0,09
5	Telah Menjadi BLUD	4	0,06	2	0,12
6	Adanya Alat Mata Canggih, Phaeco Emulsifier, Funduscopy	4	0,06	2	0,12
7	Telah memiliki Alat BIA	3	0,05	2	0,09
8	Ada MOU dengan Dokter Sp.THT	3	0,05	2	0,09
9	Ada MOU dengan Dokter Sp.PD. <u>K.Hom</u>	4	0,06	1	0,06
10	Memiliki 97 TT	4	0,06	2	0,12
		36	Skor Faktor Kekuatan:		0,88

No	Faktor KELEMAHAN Kritis	Bobot 1	Bobot-2	Skala (1-4)	(Bobot-2) x (Skala)
1	Belum memiliki dr.Sp. Rad yang definitif	4	0,06	1	0,06
2	Belum memiliki dr. Sp. A Subspesialis/Konsultan Anak	4	0,06	2	0,12
3	Belum memiliki dr. Sp. OG Sub Konsultan Obygn	4	0,06	3	0,18
4	Sarana Kamar Operasi belum terstandarisasi, Ruang Rehab Medik belum terstandarisasi	3	0,05	2	0,09
5	Belum terintegrasinya letak ruangan layanan	4	0,06	4	0,25
6	Belum terintegrasinya SIMRS (Internal dan External)	3	0,05	2	0,09
7	Tidak Memadainya Rasio luas bangunan dan Luas Parkir	3	0,05	3	0,14
8	Kondisi Keuangan BLUD dalam Posisi Kurang Sehat	4	0,06	3	0,18
		29	Skor Faktor Kelemahan:		1,12
		Total Skor IFE:			2,00

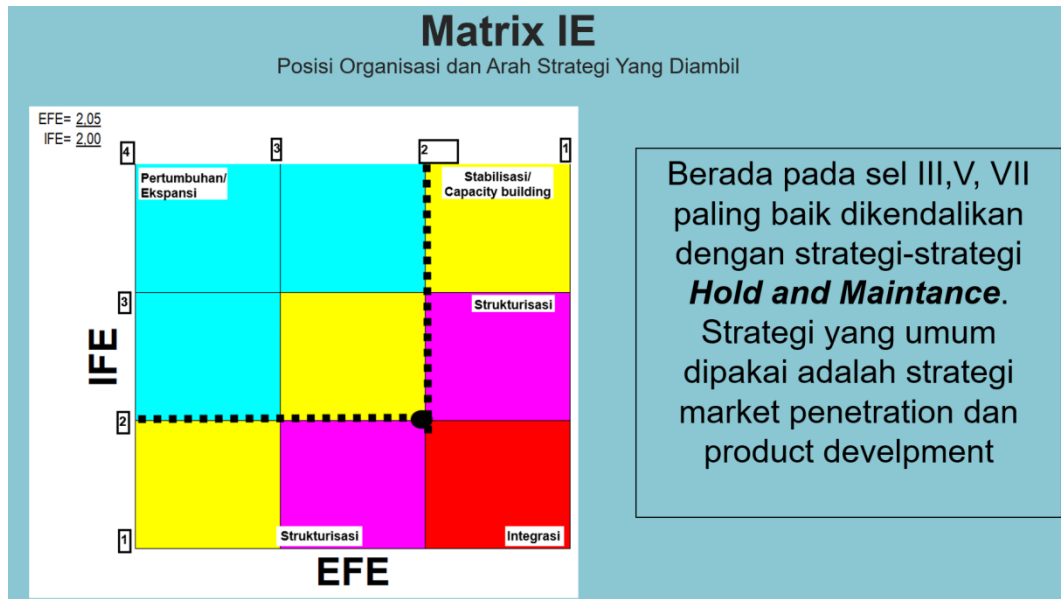
Analisis Lingkungan Eksternal (Tabel EFE)

No	Faktor PELUANG Kritis	Bobot-1	Bobot-2	Skala (1-4)	(Bobot-2) x (Skala)
1	Proyeksi Penduduk Usia Anak Aceh Anak berusia 0-14 Thn 28% (Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015)	3	0,08	2	0,16
2	Angka rujukan pasien Usia Anak 53,83% ke RSIA	4	0,11	2	0,21
3	Masih belum semua RS di Aceh memiliki NICU/PICU yang terstandarisasi	4	0,11	1	0,11
4	PP 47 Tahun 2021 ttg Perumhaskitan	3	0,08	3	0,24
5	Permendagri 77 Thn 2020 ttg RS adalah Organisasi Bersifat Khusus (OBK)	3	0,08	2	0,16
		17	Skor Faktor PELUANG:		0,87

No	Faktor TANTANGAN Kritis	Bobot-1	Bobot-2	Skala (1-4)	(Bobot-2) x (Skala)
1	Adanya RS Swasta dengan kelas D dan C disekitar RSIA	3	0,08	3	0,24
2	Regulasi PMK no.1 thn 2012 ttg Rujukan Berjenjang	4	0,11	2	0,21
3	Sistem Aplikasi Rujukan (BPJS) Pcare ("Kondisi Khusus") belum terdetect	4	0,11	2	0,21
4	Rendahnya Kemampuan SDM Perujuk dari FKTP dalam analisis rujukan sesuai kebutuhan dan diagnosis	4	0,11	3	0,32
5	Adanya ketidakstabilan regulasi dibidang perumhaskitan	2	0,05	4	0,21
6	PP no.19 Tahun 2019 tentang Perubahan PP 18 Thn 2016 ttg Perangkat Daerah,	4	0,11	3	0,32
		21	Skor Faktor TANTANGAN		1,18
		Total Skor EFE:			2,05

Matrix IE

Posisi Organisasi dan Arah Strategi Yang Diambil



Berada pada sel III, V, VII paling baik dikendalikan dengan strategi-strategi **Hold and Maintance**. Strategi yang umum dipakai adalah strategi market penetration dan product development

Matriks SWOT Strategi

	FAKTOR KEKUATAN	FAKTOR KELEMAHAN
	Adanya SDM Kekhususan(dr. Sp. Anak 5 org, dr Sp. Obgyn 4 org, dr.Sp.Bedah Anak 1 org, dr.Sp Anestesi 3 org dan dr.Rehab Medik 1 org, Gizi Klinik)	Belum memiliki dr.Sp.Rad yang definitif
	Tersedia Sarana NICU terstandarisasi	Belum memiliki dr. Sp.A Subspesialis/Konsultan Anak
	Adanya tenaga paramedis NICU dan PICU yang terlatih	Belum memiliki dr. Sp.OG Sub Konsultan Obgyn
	Letak Lokasi RSIA Strategis	Sarana Kamar Operasi belum terstandarisasi, Ruang Rehab Medik belum terstandarisasi
	Telah Menjadi BLUD	Belum terintegrasinya letak ruangan layanan
	Adanya Alat Mata Canggih, Phaeco Emulsifier, Funduscopy	Belum terintegrasinya SIMRS (Internal dan External)
	Telah memiliki Alat BIA	Tidak Memadainya Rasio luas bangunan dan Luas Parkir
	Ada MOU dengan Dokter Sp.THT	Kondisi Keuangan BLUD dalam Posisi Tidak Sehat
	Ada MOU dengan Dokter Sp.PD. K.Hom	
	Memiliki 97 TT	
FAKTOR PELUANG	STRATEGI PELUANG+KEKUATAN:	STRATEGI PELUANG+KELEMAHAN
Proyeksi Penduduk Usia Anak Aceh Anak berusia 0-14 Thn 28% (Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015)	S1. Program Beasiswa Pendidikan Sp2(Konsultan); peningkatan kualitas SDM	S6. Penempatan Dokter SP. Radiologi secara Definitif di RSIA
Angka rujukan pasien Usia Anak 53,83% ke RSIA	S2. Layanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak terintegrasi (Anak,Gizi Klinik,THT, Mata, Rehab Medik)	S7. Penyediaan Sarana Prasarana RS
Masih belum semua RS di Aceh memiliki NICU/PICU yang terstandarisasi	S3. Menambah Kapasitas Tempat Tidur dan perluasan ruangan NICU RSIA	S8. Penguatan Komite Mutu dan Komite lainnya
PP 47 Tahun 2021 ttg Perumahsakitan	S4. Layanan Unggulan ERACS Obgyn, Bedah Anak, Bayi Tabung dan Bedah Saraf	S9. Pengadaan SIMRS Open Source
Permdagri 77 tahun 2020, RS adalah Otonomi Bersifat Khusus	S5. Merubah Jenis dan Kelas RS menjadi RS Khusus Kelas A	S10. Akreditasi dan Sertifikasi Layanan RS Syariah
FAKTOR ANCAMAN/TANTANGAN	STRATEGI ANCAMAN+KEKUATAN	STRATEGI ANCAMAN+KELEMAHAN
Adanya RS Swasta dengan kelas D dan C disekitar RSIA		S13. Reviu dan Revisi Alur Layanan dan Tata Letak Efektif ruang pelayanan
Regulasi PMK no.1 thn 2012 ttg Rujukan Berjenjang		
Sistem Aplikasi Rujukan (BPJS) Pcare ("Kondisi Khusus") belum terdetect	S11. Advokasi ke BPJS Kesehatan terkait Penambahan item " Ibu dan Anak" pada kategori "Kondisi Khusus" pada Aplikasi Pcare FKTP	
Rendahnya Kemampuan SDM Perujuk dari FKTP dalam analisis rujukan sesuai kebutuhan dan diagnosis	S12. Sosialisasi ke Puskesmas dan Dinkes Kab/Kota	
Adanya ketidakstabilan regulasi dibidang perumahsakitan		
PP no.19 Tahun 2019 tentangPerubahan PP 18 Thn 2016 ttg Perangkat Daerah		S14. Sinkronisasi Perencanaan (Master Plan, Renstra, RBA) ke 3 RS (RSUZA, RSIA dan RSJ) termasuk perencanaan SDM.

PERENCANAAN STRATEGI TAHUNAN

sasaran	Arah kebijakan			
	2023	2024	2025	2026
Meningkatnya Indikator Kinerja Rumah Sakit	Strategi 2, 9, 11	Strategi 2, 9, 11	Strategi 2, 9, 11	Strategi 2, 9, 11
Meningkatnya Mutu dan Keselamatan Pasien Rumah Sakit Ibu Dan Anak	Strategi 8, 10, 13	Strategi 8, 10, 13	Strategi 8, 10, 13	Strategi 8, 10, 13
Meningkatnya pemenuhan terhadap pemenuhan kebutuhan SDM, Alat Kesehatan dan Sarana prasarana.	Strategi 1,6,7,14	Strategi 1,6,14	Strategi 1,6,14	Strategi 1,6,14
Meningkatnya Angka Kunjungan Pasien Ke RSIA	Strategi 2, 3 dan 4, 5, 12,	Strategi 2, 3 dan 4, 5, 12,	Strategi 2, 3 dan 4, 5, 12,	Strategi 2, 3 dan 4, 5, 12,

Lampiran 5

STRATEGI	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	Perspektif				Pemilik KPI	
			Keu	Klien	Proses Internal	Pembel. Pertumb.		
1 Program Beasiswa Pendidikan Sp2(Sub Spesialis/Konsultan):	1 Tersedia dan terwujudnya SDM yang Kompeten	1.1.1	% pemenuhan tenaga Spesialis Anak dan Obgin yang mendapatkan kesempatan sesuai jenis sub konsultan yang dibutuhkan.				v	Kabag Tata Usaha, Kabid Yanmed
		1.1.2	% SDM Tersertifikasi				v	Kabag Tata Usaha, Kabid Yanmed
2 Layanan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak terintegrasi (Anak, Gizi Klinik, THT, Mata, Rehab Medik)	2.0 Terwujudnya Inovasi Pelayanan	2.1,1	% Kasus Kelainan Tumbuh Kembang yang terdeteksi					Kabid Yanmed
		2.1,2	% Pasien SC yang terlayani dengan metode ERACS				v	Kabid Yanmed
3 Layanan Unggulan ERACS Obgyn, Bedah Anak, Bayi Tabung dan Bedah Saraf		2.1,3	% Kepuasan Pasien yang mendapatkan Layanan SC Metode Eracs				v	Kabid Yanmed
	3.0 Terwujudnya pelayanan sesuai standar	4.1,1	% ketersediaan PPK				v	Kabid Yanmed
		4.1,2	% Kasus Sesuai dengan PPK				v	Kabid Yanmed
		4.2,1	% Kepatuhan layanan sesuai PPK				v	Kabid Yanmed
4 Menambah Kapasitas Tempat Tidur dan perluasan ruangan NICU RSIA	4	3.1,1	Current Ratio				v	Kabag.Keuangan
		3.1,1	Ratio Modal terhadap Aktiva				v	Kabag.Keuangan
5 Merubah Jenis dan Kelas RS menjadi RS Khusus Kelas A	5	13,1,1	% Alur Layanan yang sudah direviu dan dilakukan perbaikan secara kontinyu				v	Kabid Yanmed
6 dan Tata Letak Efektif ruang pelayanan		6,1,1	Waktu Tunggu Pelayanan				v	Kabid Yanmed, Kabid jang med
7 Penempatan Dokter SP. Radiologi secara Definitif di RSIA		6,1,1	Waktu Tunggu Layanan Radiologi				v	Kabid Yanmed, Kabid jang med
8 Menambah Kapasitas Tempat Tidur dan perluasan ruangan NICU RSIA		6,1,2	% penurunan jumlah pemeksan radiologi keluar RS				v	Kabid Yanmed, Kabid jang med

STRATEGI	SASARAN	INDIKATOR KINERJA SASARAN	Perspektif				Pemilik KPI	
			Keu	Klien	Proses Internal	Pembel. Pertumb.		
9 Penyediaan Sarana Prasarana RS	7,1 Terwujudnya kehandalam sarana dan prasarana kesehatan	7,1,1	Tingkat Kehandalan sarana dan prasarana medis sesuai best practice				v	Kabid JangMed
		7,1,2	Tingkat Kehandalan sarana dan prasarana non medis sesuai best practice				v	Kabag Tata Usaha
10 Pengadaan SIMRS Open Source, terintegrasi	9,1 Terwujudnya SIMRS yang Terintegrasi	9,1,1	Level Integrasi SIMRS				v	Kabag Tata Usaha
11 Akreditasi dan Sertifikasi Layanan RS Syariah	10 Terwujudnya manajemen dan tata kelola yg baik	10,1,1	% penilaian indikator Mutu Nasional di rumah sakit				v	Kabid Yanmed, Kabid jang med, kabid Keperwtn
		10,2,1	% kelulusan standar Akreditasi				v	Wadum dan Wayan
12 Penguatan Komite Mutu dan Komite lainnya			% Kelulusan standar sertifikasi syariah				v	Wadum dan Wayan
5 Merubah Jenis dan Kelas RS menjadi RS Khusus Kelas A		3,1,1	Ratio Modal terhadap Aktiva				v	Kabag.Keuangan
			% Ketua dan Anggota Komite terlatih				v	Kabid Yanmed, Kabid Jangmed, Kabid Tata Usaha
13 Advokasi ke BPJS Kesehatan terkait Penambahan item " Ibu dan Anak" pada kategori "Kondisi Khusus" pada Aplikasi Pcare FKTP	11 Terwujudnya Peningkatan Rujukan Ke RSIA	11,1,1	% peningkatan jumlah rujukan dari FKTP dan RS Lain				v	Kabid Yanmed, Kabag Program
14 Sosialisasi Layanan Unggulan RSIA								
Sinkronisasi Perencanaan (Master Plan.		14,1,1	Tersedianya Dokumen Perencanaan					

PRIORITAS KEGIATAN BERDASARKAN SKOR QSPM

NO	NAMA KEGIATAN DIPERLUKAN	SKOR HASIL QSPM	URUTAN PRIORITAS
1	Sosialisasi Layanan Unggulan RSIA Ke FKTP dan FKTRL	23,62	1
2	Mengusulkan ke Sekretaris Daerah, Kepala Bappeda Prov Aceh untuk dapat duduk bersama menyusun dokumen Grand Design RS Milik Pemerintah Aceh	22,95	2
3	Advokasi ke BPJS Kesehatan terkait Penambahan item “ Ibu dan Anak” pada kategori “Kondisi Khusus” pada Aplikasi Pcare FKTP	22,27	3
4	Menyiapkan kebutuhan dan Penganggaran pengembangan	18,36	4
5	Menyiapkan dokumen izin operasional pengembangan kelas A	18,36	4
6	pemenuhan Standar Akreditasi Rumah Sakit	15,68	6
7	Menambah Jumlah TT di NICU	13,62	7
8	Menyiapkan DED dan Penganggaran Perluasan NICU	13,62	7
9	Pemenuhan sarana dan peningkatan level SIRS	12,02	9
10	Penempatan dokter spesialis radiologi definitif di RSIA	11,04	10
11	Pemenuhan ketersediaan, kinerja serta kualitas sarana dan	10,75	11
12	Pelayanan Deteksi Tumbuh Kembang Anak	10,68	12
13	Pelayanan Bedah Anak dan Bedah Saraf	10,63	13
14	Penilaian mutu nasional di Rumah Sakit	9,56	14
15	Pelayanan SC Metode ERACS	9,22	15
16	Penilaian Kepuasan pasien pasca SC Metode Eracs	8,92	16
17	pemenuhan Standar Sertifikasi Rumah Sakit Syariah	8,24	17
18	Pemenuhan ketersediaan, kinerja serta kualitas sarana dan prasarana non medis	8,24	18
19	Pelatihan Ketua dan Anggota Komite2 di RS inhouse atau keluar RS	8,05	19
20	Membuat Usulan dan Memfasilitasi SDM Sp Anak dan Obgyn untuk Mengikuti Pendidikan Sub Spesialis	8,04	20
21	Pelatihan bagi Staf RS 20 Jam per Tahun	7,68	21
22	Reviu dan Revisi PPK yang Ada	7,17	22
23	Audit Kepatuhan PPK	7,17	22
24	Evaluasi Ketersediaan PPK	7,04	24
25	Reviu Alur Layanan sebagai Proses Bisnis	5,97	25
26	Revisi Alur Layanan sebagai Proses Bisnis	5,97	25
27	Membuat TNA, Ganttchart, TOR dan RAB pelatihan Inhouse atau keluar RS	5,95	27



PPID Rumah Sakit Ibu dan Anak
RSIA Aceh